

**ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA YANG LISTING DI BEI)**



Oleh
UTAMI PUJA RAHAYU
200812082

SKRIPSI
Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat
Dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA YANG LISTING DI BEI)



Jakarta, Agustus 2012

Dosen Pembimbing Skripsi

Ira Geraldina, S.E., Ak., M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Utami Puja Rahayu
NIM : 200812082
Program / Jurusan : Sarjana / Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja
Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa
Yang Listing di BEI)

Tanggal Ujian Komprehensif Skripsi : 14 September 2012

Penguji

Ketua : Taufik Hidayat, S.E., Ak., M.Bankfin

Anggota : 1. Ira Geraldina, S.E., Ak., M.Si., Ak.
2. Ahmad Setiawan Nuraya, S.E., MBA

Menyatakan bahwa mahasiswa di atas telah mengikuti ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS ujian.

Ketua

Taufik Hidayat, S.E., Ak., M.Bankfin

Anggota 1

Anggota 2

Ira Geraldina, S.E., Ak., M.Si., Ak.

Ahmad Setiawan Nuraya, S.E., MBA

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Utami Puja Rahayu
NIM : 200812082
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja
Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa
Yang Listing di BEI)

Pembimbing Skripsi

Ira Geraldina, S.E., Ak., M.Si., Ak

Tanggal Lulus : 14 September 2012

Ketua Panitia Ujian

Taufik Hidayat, S.E., Ak., M.Bankfin

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Novi Silvia Dewi, SE., MM

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Utami Puja Rahayu
NIM : 200812082
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja
Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa
Yang Listing di BEI)

Pembimbing Skripsi

Ira Geraldina, S.E., Ak., M.Si., Ak

Tanggal Lulus : 14 September 2012

Ketua Panitia Ujian

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Taufik Hidayat, S.E., Ak., M.Bankfin

Ira Geraldina, S.E., Ak., M.Si., Ak

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Utami Puja Rahayu

NIM : 200812082

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

Utami Puja Rahayu

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada ALLAH Swt. karena berkat rahmat dan kasih sayang-NYA lah sehingga dapat disusun skripsi berjudul “ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa yang Listing di BEI)”. terselesainya skripsi ini tidak lain merupakan salah satu kenikmatan yang diberikan Allah SWT kepada penulis

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, perhatian dan dukungan dari berbagai pihak sehingga seluruh hambatan dan tantangan bisa dilalui dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang terdalam kepada :

1. Ibu Ira Geraldina selaku Pembimbing Skripsi, atas perhatian dan bimbingan beliau yang sangat luar biasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Taufik Hidayat dan Bapak Ahmad Setiawan Nuraya terimakasih atas saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Istianingsih ,terimakasih atas bantuannya yang sangat berarti kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Deni Wardani selaku Pembimbing Akademik atas perhatian dan bimbingan beliau kepada penulis selama masa perkuliahan di STIE IBS

5. Ketua STIE IBS Ibu Dr. Siti Sundari S.H, MH., Wakil Ketua I Bapak Donant Alananto Iskandar S.E., MBA, Wakil Ketua II Bapak Taufik Hidayat S.E., Ak., M. BankFin. dan Wakil Ketua III Bapak Drs. Atman Poerwoesoemo.
6. Seluruh dosen STIE IBS atas segenap ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis. Semoga bermanfaat dan menjadi bagian dari amal ibadah.
7. Seluruh staff STIE IBS atas bantuannya selama masa perkuliahan penulis

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada orang – orang terdekat penulis yang telah memberikan dukungan selama penulis kuliah di STIE IBS, terutama untuk :

1. Mama dan Ayah tersayang , terimakasih atas doa yang tidak pernah putus, semangat dan dukungan yang tulus dan luar biasa serta pengorbanan yang tanpa mengenal waktu untuk penulis.
2. My Lovely Ones : Utari Puji Rahayu dan Muhammad Agung Nugraha, siblings and best friends in one packaging.
3. Wima Permana Lintang, terimakasih atas doa, dukungan dan semangatnya kepada penulis
4. Geng Lorong : Irmayanti Kusuma, Annisa Hartati, Aprodita Putri Ariestari, Christiana Parendrarti, Annisa Nurlailia, Najlaa , dan Astri Ratnasari terimakasih untuk persahabatan yang manis selama 4 tahun ini, semoga kita semua sukses.
5. Silvia Rachmawati, Indah Yuliana, Rizka Liaviani dan Gregorius Dwisetya terimakasih atas sharing dan bantuannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh keluarga besar alm. M.A Sulaeman Pranajaya dan alm. Muhajar atas doa dan semangat yang tiada henti.
7. Teman – teman seperjuangan IBS 2008 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Wish all of you success, Allah bless us.
8. Segenap pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini, tetapi tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi pengembangan penulisan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pihak yang terkait.

Jakarta, September 2012

Penulis

Utami Puja Rahayu

DAFTAR ISI

Tanda Persetujuan Penguji Komprehensif

Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing

Pengesahan Skripsi

Kata Pengantariv

Abstract.....vii

Lembar Pernyataan Karya Sendiri viii

Daftar Isi ix

Daftar Gambar..... xvi

Daftar Tabelxvii

Daftar Lampiranxvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Perumusan Masalah 6

1.3 Pembatasan Masalah 7

1.4 Tujuan Penelitian 7

1.5 Manfaat Penelitian 7

1.6 Sistematika Penulisan..... 8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Stakeholder Theory 10

2.2 Resource-based view..... 12

2.3 Intellectual Capital 14

2.4 Value Added Intellectual Coefficient TM (Pulic Model)	20
2.5 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	24
2.6 Penelitian Terdahulu	26
2.7 Rerangka Pemikiran.....	33
2.8 Hipotesis.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.....	36
3.1.1 Populasi dan Sampel	36
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.3 Metode Pengumpulan Data	37
3.4 Metode Analisa Data.....	38
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.4.2 Uji Statistik Inferential	38
3.4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)	38
3.4.2.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)	39
3.5 Operasional Variabel Penelitian.....	40
3.5.1 Variabel Independen.....	40
3.5.2 Variable Dependen.....	42
3.6 Model Penelitian.....	46
3.6.1 Model Penelitian 1	46
3.6.2 Model Penelitian 2	46

3.6.3 Model Penelitian 3	47
--------------------------------	----

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.2 Data Outlier.....	50
4.3 Model 1	51
4.3.1 Model 1a.....	51
4.3.1.1 Statistik Deskriptif Model 1a.....	53
4.3.1.2 Uji Goodness of Fit Model 1a	53
4.3.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 1a.....	54
4.3.2 Model 1b	55
4.3.2.1 Statistik Deskriptif Model 1b.....	55
4.3.2.2 Uji Goodness of Fit Model 1b.....	55
4.3.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 1b.....	56
4.3.2.3.1 Hasil Uji Hipotesis 1b	56
4.3.3 Model 1c.....	57
4.3.3.1 Statistik Deskriptif Model 1c	57
4.3.3.2 Uji Goodness of Fit Model 1c	57
4.3.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 1c	58
4.3.3.3.1 Hasil Uji Hipotesis 1c.....	58
4.3.4 Model 1d	59
4.3.4.1 Statistik Deskriptif Model 1d.....	59

4.3.4.2 Uji Goodness of Fit Model 1d	59
4.3.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 1d.....	60
4.3.4.3.1 Hasil Uji Hipotesis 1d	60
4.3.5 Interpretasi Hasil.....	61
4.4 Model 2.....	61
4.4.1 Model 2a.....	61
4.4.1.1 Statistik Deskriptif Model 2a.....	61
4.4.1.2 Uji Goodness of Fit Model 2a	62
4.4.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 2a	63
4.4.1.3.1 Hasil Uji Hipotesis 2a.....	63
4.4.2 Model 2b	64
4.4.2.1 Statistik Deskriptif Model 2b.....	64
4.4.2.2 Uji Goodness of Fit Model 2b.....	65
4.4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 2b.....	65
4.4.2.3.1 Hasil Uji Hipotesis 2b	65
4.4.3 Model 2c.....	66
4.4.3.1 Statistik Deskriptif Model 2c.....	66
4.4.3.2 Uji Goodness of Fit Model 2c	67
4.4.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 2c	67
4.4.3.3.1 Hasil Uji Hipotesis 2c.....	67
4.4.4 Model 2d	68

4.4.4.1 Statistik Deskriptif Model 2d.....	68
4.4.4.2 Uji Goodness of Fit Model 2d.....	69
4.4.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 2d.....	69
4.4.4.3.1 Hasil Uji Hipotesis 2d	69
4.4.5 Interpretasi Hasil Model 2.....	70
4.5 Model 3.....	72
4.5.1 Model 3a.....	72
4.5.1.1 Model 3a (ROGIC)	72
4.5.1.1.1 Statistik Deskriptif Model 3a.....	72
4.5.1.1.2 Uji Goodness of Fit Model 3a.....	72
4.5.1.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3a.....	73
4.5.1.1.4 Hasil Uji Hipotesis 3a.....	74
4.5.1.2 Model 3a (ROGIC %).....	74
4.5.1.2.1 Statistik Deskriptif Model 3a.....	74
4.5.1.2.2 Uji Goodness of Fit Model 3a.....	75
4.5.1.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3a	76
4.5.1.2.4 Hasil Uji Hipotesis 3a.....	76
4.5.2 Model 3b.....	77
4.5.2.1 Model 3b (ROGIC)	77
4.5.2.1.1 Statistik Deskriptif Model 3b	77
4.5.2.1.2 Uji Goodness of Fit Model 3b	77

4.5.2.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3b	78
4.5.2.1.4 Hasil Uji Hipotesis 3b	78
4.5.2.2 Model 3b (ROGIC %).....	79
4.5.2.2.1 Statistik Deskriptif Model 3b	79
4.5.2.2.2 Uji Goodness of Fit Model 3b	79
4.5.2.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3b	80
4.5.2.2.4 Hasil Uji Hipotesis 3b	80
4.5.3 Model 3c	81
4.5.3.1 Model 3c (ROGIC)	81
4.5.3.1.1 Statistik Deskriptif Model 3c	81
4.5.3.1.2 Uji Goodness of Fit Model 3c.....	81
4.5.3.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3c	82
4.5.3.1.4 Hasil Uji Hipotesis 3c.....	82
4.5.3.2 Model 3b (ROGIC %).....	83
4.5.3.2.1 Statistik Deskriptif Model 3c.....	83
4.5.3.2.2 Uji Goodness of Fit Model 3c.....	83
4.5.3.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3c	84
4.5.3.2.4 Hasil Uji Hipotesis 3c.....	84
4.5.4 Model 3d.....	85
4.5.4.1 Model 3d (ROGIC)	85
4.5.4.1.1 Statistik Deskriptif Model 3d.....	85

4.5.4.1.2 Uji Goodness of Fit Model 3d	85
4.5.4.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3d	86
4.5.4.1.4 Hasil Uji Hipotesis 3d	86
4.5.4.2 Model 3d (ROGIC %).....	87
4.5.4.2.1 Statistik Deskriptif Model 3d.....	87
4.5.4.2.2 Uji Goodness of Fit Model 3d	87
4.5.4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3d	88
4.5.4.2.4 Hasil Uji Hipotesis 3d	88
4.5.5 Interpretasi Hasil Model 3	89
4.6 Implikasi Manajerial.....	90
4.7 Implikasi Investor.....	91
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	92
5.3 Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kategori Performa VAIC Perusahaan Jasa..... 51



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Konsep Intellectual Capital Menurut Beberapa Peneliti.....	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Tentang Hubungan Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan.....	30
Tabel 4.1 Penentuan Sampel.....	51
Tabel 4.2 Data outlier.....	52
Tabel 4.3 Performance Intellectual Capital Perusahaan.....	53
Tabel 4.4 Top Performance Intellectual Capital.....	54
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Model 1a.....	54
Tabel 4.6 Hasil Regresi Model 1.....	55
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Model 1b.....	57
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Model 1c.....	59
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Model 1d.....	61
Tabel 4.10 Descriptive Statistics Model 2a.....	64
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Model 2.....	64
Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Model 2b.....	66
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Model 2c.....	68
Tabel 4.14 Statistik Deskriptif Model 2d.....	70
Tabel 4.15 Statistik Deskriptif Model 3a (ROGIC).....	74
Tabel 4.16 Hasil Regresi Model 3.....	75
Tabel 4.17 Deskriptif Statistik Model 3a (ROGIC %). ..	77

Tabel 4.18 Statistik deskriptif Model 3b (ROGIC).....	79
Tabel 4.19 Statistik deskriptif Model 3b (ROGIC %).....	81
Tabel 4.20 Statistik Deskriptif Model 3c (ROGIC).....	83
Tabel 4.21 Statistik Deskriptif Model 3c (ROGIC %).....	85
Tabel 4.22 Statistik Deskriptif Model 3d (ROGIC).....	87
Tabel 4.23 Statistik Deskriptif Model 3d (ROGIC).....	89





DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Sampel Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Regresi H1a
- Lampiran 3 : Hasil Regresi H1b
- Lampiran 4 : Hasil Regresi H1c
- Lampiran 5 : Hasil Regresi H1d
- Lampiran 6 : Hasil Regresi H2a
- Lampiran 7 : Hasil Regresi H2b
- Lampiran 8 : Hasil Regresi H2c
- Lampiran 9 : Hasil Regresi H2d
- Lampiran 10 : Hasil Regresi H3a (ROGIC)
- Lampiran 11 : Hasil Regresi H3b (ROGIC)
- Lampiran 12 : Hasil Regresi H3c (ROGIC)
- Lampiran 13 : Hasil Regresi H3d (ROGIC)
- Lampiran 14 : Hasil Regresi H3a (ROGIC%)
- Lampiran 15 : Hasil Regresi H3b (ROGIC%)
- Lampiran 16 : Hasil Regresi H3c (ROGIC%)
- Lampiran 17 : Hasil Regresi H3d (ROGIC%)

ABSTRACT

Nowadays, Intellectual capital (IC) has important role to increase companies value. Its because of company realize that intellectual capital is company's base become more competitive. The objective of this study is to investigate influence of firm's intellectual capital (IC) on service company financial performance. IC as variabel independent and company performance as dependent variable.

This paper uses the Pulic Framework (Value Added Intellectual Coefficient – VAICTM) and data from 39 publicly listed service companies between the years 2009 and 2011 on the Indonesia Stock Exchange. This study uses single regression linier for data analysis. Three elements performance used for this study are return on equity (ROE), return on asset (ROA), growth of revenue (GR), and price to book value (PBV).

The results show that IC and company performance are positively related, IC is positively related to the future company performance and the rate of growth of a company's IC is positively related to the company future performance.

Keyword : Intellectual Capital, Pulic Model, Company's Performance, Service Company

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi, inovasi dan teknologi yang tinggi membuat iklim persaingan bisnis semakin ketat. Hal ini menyebabkan perusahaan harus dengan cepat mengubah strategi bisnisnya dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (Labor Based Business) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (Knowledge Based Business) , sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (Knowledge Management) , guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan akan menciptakan kemakmuran bagi perusahaan (Suwarjuwono dan Kadir, 2003).

Perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (Intangible Asset) dan Intellectual Capital pada operasional organisasi yang dibutuhkan untuk mengelola perusahaan dan mengukur kinerja dengan cara yang baru telah meningkat secara dramatis sejak beberapa dekade yang lalu (Ross ,2000). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran intangible asset tersebut adalah intellectual capital (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen,teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty and Guthrie,2000)

Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan ini, maka modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya

menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Perusahaan yang berbasis pengetahuan akan menghasilkan kinerja diatas rata –rata pasar . Fokus pada aset berwujud berkurang sedangkan fokus pada intellectual capital seperti informasi, keahlian, teknologi dan keterampilan akan meningkat (Petty and Guthrie,2000). Rupert,1998 dalam Suwarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa apabila aktiva tetap dalam neraca perusahaan berkurang ataupun hilang tidak akan menyebabkan hilangnya penghargaan pasar terhadap mereka. Hal ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang memiliki aktiva berwujud yang tidak signifikan namun penghargaan pasar atas perusahaan – perusahaan tersebut sangat tinggi (Ross et al,1997 dalam Suwarjuwono dan Kadir,2003) ,misalnya perusahaan Coca – Cola memiliki nilai aset bersih sebesar \$ 6 Milyar tetapi pasar menilai aset bersihnya ini lebih tinggi yaitu senilai \$ 148 Milyar. Perbedaan antara nilai pasar dengan nilai aset bersih perusahaan sebesar \$ 142 Milyar (96%) merupakan nilai tersembunyi yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa masuknya konsep intellectual capital dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan yang tercermin dari market value perusahaan tersebut (Abidin,2000 dalam Suwarjuwono dan Kadir,2003). Suwarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa Perusahaan Microsoft merupakan contoh perusahaan yang menghasilkan produknya berdasarkan kemampuan modal intelektual dari karyawannya dengan hasil produksinya adalah program aplikasi komputer.

Secara prinsip munculnya tatanan ekonomi dunia baru didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, juga memicu timbulnya minat dalam Intellectual Capital (Petty dan Guthrie,2000). Selanjutnya, jika perusahaan

mengacu pada manajemen berbasis pengetahuan, maka perusahaan – perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi – inovasi kreatif yang dihasilkan dari modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk – produk yang lebih diminati di mata konsumen. (Suwarjuwono dan Kadir,2003)

Intellectual Capital telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern dan hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. (Suwarjuwono dan Kadir,2003). Selama ini , perbedaan antara intangible asset dan IC telah disamakan ke dalam pengertian intangible yang keduanya dirujuk pada istilah goodwill (IASB, 2004 dalam Ulum,2009). Hal ini dapat ditelusuri pada awal tahun 1980-an ketika catatan dan pemahaman umum tentang nilai intangible, biasanya diberi nama goodwill, mulai tampak dalam praktik bisnis dan akuntansi (International Federation Accountants, 1998 dalam Tan et al,2007).

Di Indonesia, fenomena Intellectual Capital (IC) mulai berkembang terutama setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud (Ulum,2009). Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai Intellectual Capital, namun lebih kurang Intellectual Capital telah mendapat perhatian (Ulum,2009). Menurut PSAK No.19 , aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002). Pada PSAK No. 19 (revisi 2009) dalam paragraf terdapat pernyataan bahwa entitas seringkali mengeluarkan sumber daya maupun menciptakan laibilitas dalam perolehan, pengembangan , pemeliharaan atau peningkatan sumber daya

tidak berwujud , seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk dan judul publisitas). Contoh umum lainnya adalah piranti lunak komputer , paten, film, daftar pelanggan, hak pelayanan jaminan, hak memancing, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, pangsa pasar dan hak pemasaran.

Bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan intellectual capital dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan, pengukuran yang tepat terhadap modal intelektual perusahaan belum dapat ditetapkan. Misalnya, pengukuran Intellectual Capital (IC) dikembangkan oleh Pulic (1998;1999;2000;2003). Pulic tidak mengukur secara langsung intellectual capital perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan Intellectual perusahaan yang lebih dikenal dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu physical capital (value added capital employed – VACE), human capital (value added human capital – VACH), dan structural capital (value added structural capital – VASC). Menurut Pulic (1998), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan value added, sedangkan untuk dapat menciptakan value added dibutuhkan ukuran yang tepat tentang physical capital (yaitu dana – dana keuangan perusahaan) dan intellectual potential (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa VAICTM menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (Physical Capital dan Intellectual Capital) telah secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan.

Penelitian mengenai intellectual capital menarik karena Abidin (2000) dalam Suwarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa perusahaan – perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi –inovasi kreatif yang dihasilkan oleh intellectual capital perusahaan. Penelitian mengenai modal intelektual menjadi penting karena modal intelektual merupakan salah satu aset vital perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif. (Abdalmohammadi,2005). Yuniasih et al, (2010) menyatakan bahwa modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain oleh Firer dan Williams (2003), Richiery (2006) ,dan Bontis (2010) menemukan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan. Penelitian di Indonesia masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ulum et al (2008), Astuti dan Sabeni (2005) menemukan hubungan positif antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Budi Atinah (2011) juga menemukan adanya hubungan intellectual capital dengan profitabilitas perusahaan. Di sisi penelitian Kuryanto dan Safruddin (2008) menemukan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan Yuniasih et al (2010) menemukan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh pada kinerja pasar perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti termotivasi melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan khususnya perusahaan jasa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menambah bukti empiris yang menguji pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini menggabungkan pengukuran kinerja yang dilakukan oleh Yuniasih et al (2010) dan Budi Artinah (2011). Yuniasih et al (2010) hanya menggunakan kinerja pasar yaitu Price To Book Value (PBV) dan sampelnya adalah financial companies yang listing di Bursa Efek Indonesia sedangkan Budi Artinah (2010) hanya menggunakan kinerja akuntansi untuk mengukur profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE) dan sampel penelitiannya adalah perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggabungkan kedua penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan kinerja akuntansi dan kinerja pasar. Kinerja akuntansi yang digunakan adalah Return On Equity (ROE) dalam penelitian Chen et al (2005) dan Budi Artinah (2010), Return On Asset (ROA) dalam penelitian Chen et al (2005) dan Tan et al (2007), serta Growth of Revenue (GR) yang digunakan dalam penelitian Chen et al (2005), sedangkan kinerja pasar yang digunakan adalah Price To Book Value (PBV) yang digunakan oleh Yuniasih et al (2010). Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang listing di Bursa efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Apakah Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja masa depan perusahaan ?
3. Apakah pertumbuhan Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja masa depan perusahaan ?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan yang akan diteliti hanya sebatas perusahaan jasa khususnya subsektor yang terdiri atas restaurant, hotel dan tourism, advertising, printing serta media, dan services yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Pengukuran kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan basis akuntansi dan pasar. Kinerja akuntansi terdiri Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Growth Of Revenue (GR) sedangkan kinerja pasar yang digunakan adalah Price To Book Value (PBV).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh positif signifikan antara Intellectual Capital sebuah perusahaan terhadap kinerja perusahaanya.
2. Pengaruh positif signifikan nilai Intellectual Capital sebuah perusahaan terhadap kinerja masa depan perusahaan.
3. Pengaruh positif signifikan antara tingkat pertumbuhan Intellectual Capital sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini sekurang – kurangnya diharapkan dapat memberikan tiga kegunaan, yaitu :

1. Manfaat akademis, memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan khususnya perusahaan manufaktur Indonesia.
2. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang intellectual capital, khususnya yang terkait dengan pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan.
3. Manfaat praktis, dapat memberikan masukan yang berarti bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya melalui pengelolaan modal intelektualnya agar terus dapat bersaing di pasar global.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut

:

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mencakup teori – teori dan penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil – hasil penelitian lainnya.

Bab III : Metode Penelitian

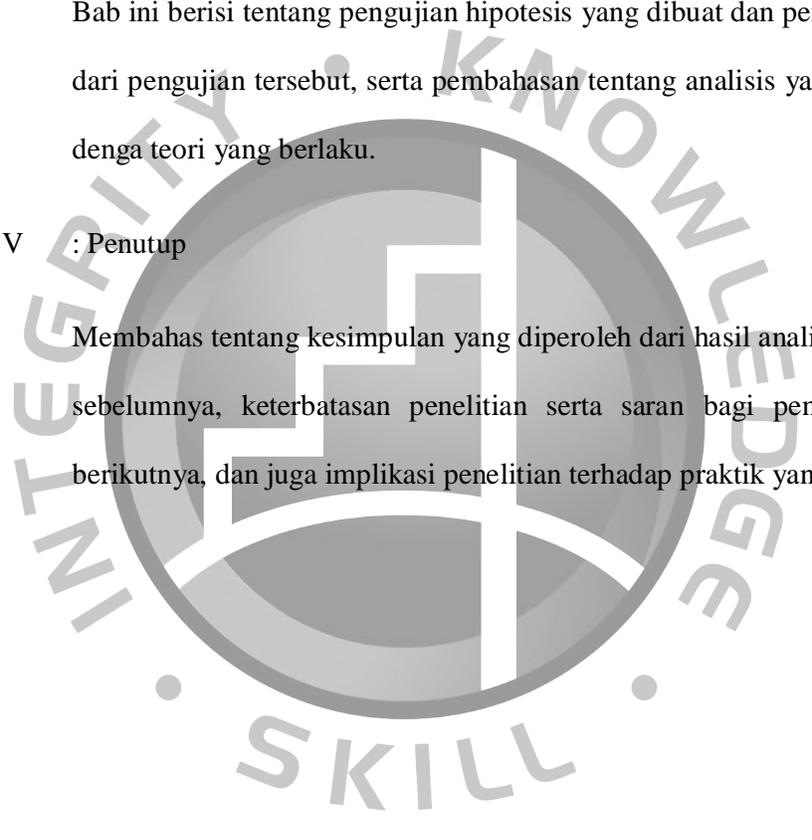
Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Menguraikan tentang variable penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengujian hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

Bab V : Penutup

Membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti sejenis berikutnya, dan juga implikasi penelitian terhadap praktik yang ada



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Stakeholder Theory

Berdasarkan teori stakeholder, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder mereka dan melaporkan kembali aktivitas – aktivitas tersebut pada stakeholder. Teori ini menyatakan bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh melalui polusi, sponsorship, inisiatif pengamanan, dan lain – lain), bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi. Lebih lanjut lagi, stakeholder menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder (Deegan, 2004)

Tujuan utama utama dari stakeholder adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan stakeholder mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan – hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari stakeholder adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas – aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian bagi stakeholder. Pada kenyataannya, inti

keseluruhan teori stakeholder terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan stakeholder menjalankan hubungan mereka (Ulum, 2009).

Nilai tambah merupakan selisih positif nilai kekayaan antar periode yang dihasilkan dari pemanfaatan produktif sumberdaya perusahaan sebelum didistribusikan kepada pemegang saham, kreditur, karyawan, dan pemerintah sebagai stakeholders. Manajemen perusahaan seharusnya melakukan aktivitas – aktivitas yang diharapkan para stakeholders dan melaporkan aktivitas serta hasil dari aktivitas tersebut kepada mereka. Stakeholders merupakan pihak – pihak yang dapat berupa kelompok maupun individual yang dapat memberi dampak atau terkena dampak atas aktivitas operasi perusahaan. Pihak – pihak tersebut termasuk antara lain pemegang saham, pemerintah, masyarakat, investor, kreditur, karyawan, pelanggan, pemasok dan kelompok kepentingan dalam masyarakat (misalnya LSM). Stakeholders berhak mendapatkan informasi mengenai dampak aktivitas perusahaan bagi mereka sekalipun mereka memilih tidak menggunakan informasi tersebut. Sejalan dengan teori ini, tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholders bukan saja terbatas pada kinerja keuangan, melainkan juga berkaitan dengan informasi lain mengenai aktivitas perusahaan. Hal ini memicu perusahaan untuk dapat memberikan informasi lain selain informasi keuangan. Salah satu informasi tersebut adalah modal intelektual (Istianingsih ,2011)

Para stakeholders berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan value added untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para stakeholder dalam mengintervensi manajemen (Ulum,

2009). Hal yang berkembang dalam konteks teori stakeholder adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham (shareholder), sementara value added adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh stakeholders dan kemudian didistribusikan kepada stakeholders yang sama (Meek and Gray ,1988 dalam Ulum 2009). Value added yang dianggap memiliki akurasi yang lebih tinggi dihubungkan dengan tingkat pengembalian yang dianggap sebagai ukuran bagi shareholder. Sehingga dengan demikian keduanya (value added dan return) dapat menjelaskan kekuatan teori stakeholder dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi (Ulum,2009).

2.2 Resource-based view

Resource based view perusahaan merupakan sumber daya utama dibalik keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan. Sumber daya ini termasuk asset fisik berwujud maupun asset tidak berwujud perusahaan yang digunakan secara efektif dan efisien untuk melaksanakan strategi perusahaan yang kompetitif dan menguntungkan. (Ahmed dan Belkaoui, 2003). Sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap – tiap perusahaan (Madhani, 2009)

Menurut Madhani (2009) Sumber daya harus memenuhi kriteria VRIN agar dapat memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang berkelanjutan. Kriteria VRIN adalah :

1. Berharga (V) : Jika sumber daya memberikan nilai strategis bagi perusahaan maka sumber daya tersebut berharga. Sumber daya memberikan nilai jika membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar atau membantu dalam mengurangi

ancaman pasar. Jika sumber daya tidak menambah atau meningkatkan nilai perusahaan maka tidak ada keuntungan yang di dapat perusahaan dari memiliki sumber daya.

2. Langka (R) : Sumber daya yang sulit untuk ditemukan di antara pesaing merupakan potensi bagi perusahaan. Oleh karena itu sumber daya haruslah langka ataupun unik untuk memberikan keunggulan kompetitif , apabila sumber daya dimiliki oleh beberapa perusahaan, berarti sumber daya tersebut tidak bersifat unik sehingga tidak dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan karena perusahaan tidak dapat merencanakan dan melaksanakan strategi bisnis yang unik dibandingkan competitor lain.
3. Imperfect Imitability (I) : Sumber daya dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan hanya jika perusahaan lain tidak dapat memiliki sumber daya ini dan juga tidak dapat meniru sumber daya tersebut.
4. Non-substitusi (N) : Menunjukkan bahwa sumber daya tidak dapat diganti dengan alternative sumber daya lain. Disini, pesaing tidak dapat mendapat kinerja yang sama dengan mengganti sumber daya dengan sumber daya alternative lainnya.

Perusahaan memiliki sumber daya yang diperlukan menjalankan kegiatan operasional dan merupakan hal yang vital untuk keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan. Tipe pertama asset berwujud, seperti properti, bangunan dan perlengkapan, aset berwujud ini mudah ditiru dan diganti, dan juga mudah untuk dibeli dan dijual pada pasar terbuka. Tipe kedua asset tidak berwujud, bernilai, jarang, dan hampir tidak bisa ditiru dan juga tidak bisa diganti , merupakan aset strategis yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang tinggi secara

berkesinambungan (Barney, 1991 dalam Ahmed dan Bekaoui,2003). Aset tidak berwujud merupakan aset strategis yang memiliki karakteristik fundamental seperti jarang, tidak dapat ditiru, tidak dapat diganti dan juga tidak tampak. Ketika banyak tipe aset tidak berwujud yang dikualifikasikan sebagai aset strategis, kriteria spesifik diatas menyebabkan berkurangnya jumlah intangible asset yang dikualifikasikan sebagai aset yang strategis dan kemudian secara khusus modal intelektual muncul sebagai aset tidak berwujud yang memenuhi kriteria sebagai aset strategis (Hall, 1992 dalam Ahmed dan Bekaoui,2003). Selanjutnya Ahmed dan Bekaoui menjelaskan bahwa modal intelektual merupakan aset strategis yang memiliki dampak positif bagi kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai tambah yang diciptakan perusahaan.

2.3 Intellectual Capital

Modal intelektual menurut Stewart (1997) adalah penjumlahan dari seluruh pengetahuan manusia yang berada di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif dalam pasar. Modal intelektual terdiri atas pengetahuan, informasi, prepoerti intelektual, pengalaman, yang dapat digunakan untuk menciptakan kakayaan bagi perusahaan. Beberapa peneliti memberikan definisi yang beragam tentang modal intelektual. Mohammadi (2005) misalnya mendefinisikan modal intelektual terdiri adalah intangible asset yaitu pengetahuan, keahlian dan sistem informasi. Ross et al (1997) dalam Guthrie (2000) menerangkan bahwa kerangka dari modal intelektual dapat dihubungkan dengan strategi pengembangan perusahaan dan memproduksi alat pengukuran yang menawarkan pengetahuan mengenai kinerja perusahaan. Intellectual Capital digunakan sebagai fondasi untuk menaikkan nilai perusahaan.

Sedangkan Ahmed dan Belkaoui (2003) mendefinisikan modal intelektual sebagai nilai dari orang – orang yang bertalenta pada sebuah sistem organisasi. Intellectual Capital dapat dilihat sebagai gabungan antara human capital, structural capital dan customer capital. Human Capital menghasilkan inovasi, seperti barang dan jasa baru ataupun meningkatkan proses bisnis. Structural capital adalah pengetahuan yang dimiliki organisasi, meliputi teknologi, penemuan, data, publikasi, strategi dan budaya, struktur dan sistem, rutinitas perusahaan, dan prosedur. Selanjutnya, customer capital adalah nilai perusahaan yang berasal dari franchise, kelangsungan hubungan antara orang – orang dalam perusahaan atau bagian penjualan dalam organisasi, seperti pangsa pasar, tingkat loyalitas dan kehilangan pelanggan, dan keuntungan yang didapat dari per-pelanggan. Selanjutnya, menurut Ahmed dan Belkaoui (2003), hanya structural capital, yang dimiliki perusahaan, dan diasumsikan tidak diproduksi ulang dan dibagikan, merupakan penaksiran terbaik dari modal intelektual.

Definisi modal intelektual lainnya dikemukakan oleh Brookings (1997) dalam Ahmed dan Belkaoui (2003) adalah aset property intelektual, yang termasuk pengetahuan, rahasia perdagangan, copyright, patent, various design right, dan mekanisme legal untuk menjaga aset perusahaan.

Banyak peneliti , seperti Stewart (1998), Bontis (2000), Andriessen (2005), Karmen, 2007, yang menyatakan bahwa Intellectual Capital terdiri dari tiga elemen utama yaitu :

1. Human Capital

Human capital menunjukkan segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia terhadap organisasi, karyawan, pengetahuan, keahlian, pengalaman dan sikap yang

dimiliki mereka. Human capital dapat mengubah pengetahuan dan kemampuan mereka menjadi tindakan yang berhubungan dengan strategi bisnis perusahaan yang menghasilkan nilai bagi perusahaan seperti nilai tambah, klien baru, image yang lebih baik, organisasi yang sukses dan efisien, produk yang inovatif dan bermanfaat. Orang-orang yang unggul dalam perusahaan dapat menjadi modal yang tidak bermanfaat jika mereka tidak mengerti bagaimana cara memberikan kontribusi untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

2. Structural Capital

Structural capital merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya : Sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan segala bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Komponen structural capital ini termasuk proses bisnis yang bervariasi (Semua yang bisa dianggap sebagai sebuah proses – produksi, pembelajaran, komunikasi), teknik, kualitas, program, dan lain-lain – segalanya yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menyediakan jasa. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektual yang tinggi, tetapi jika sistem dan prosedur organisasi buruk maka intellectual capital tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. Relational capital

Relational capital menunjukkan hubungan dengan pelanggan, pemasok dan stakeholder eksternal lainnya. Nilai dari customer capital ini adalah penentu utama

sebuah organisasi agar dapat mempertahankan kepercayaan dalam reputasi perusahaan. Ketika perusahaan memutuskan untuk berorientasi terhadap pelanggan, maka objektivitas, produk, jasa, dan investasinya mengalami perubahan yang besar. Tanpa adanya focus terhadap pelanggan maka tidak akan tercipta alokasi sumber daya yang efisien maupun menghasilkan nilai perusahaan yang berefisien tinggi. Pengusaha yang gagal menganalisis timbal balik pelanggan, tidak akan memiliki gambaran yang jelas apakah perusahaan mereka berada di jalur yang tepat, bagaimana bagaimana mempromosikan dan mengembangkan produk yang sudah ada secara efektif dan petunjuk manakah yang harus diikuti untuk mengembangkan barang dan jasa. Begitu pula, hubungan dengan pemasok dan partner sangat penting mengingat berpartisipasi secara langsung dalam sistem penciptaan nilai untuk pengguna akhir, yaitu pelanggan. Seandainya kualitas bahan mentah atau semi produksi tidak mencukupi akan berdampak pada kualitas barang dan jasa akhir dan mempengaruhi efisiensi penciptaan nilai pada produk akhir secara negatif.

Tabel 2.1

Perbandingan Konsep Intellectual Capital Menurut Beberapa Peneliti

Brooking (UK)	Roos (UK)	Stewart (USA)	Bontis (Kanada)
Human-centered asset Skills, abilities and expertise, problem solving abilities and	Human Capital Compertence, attitude, and intellectual agility	Human Capital Employess are an organization's most important asset	Human capital The individual level knowledge that each employess

leadership styles			possesses
Infrastructure Assets All the technologies, process and methodologies that enable company to function	Organizational Capital All organizational, innovation, processes, intellectual property, and cultural assets	Structural Capital Knowledge embedded in information technology	Structural Capital Non-human assets or organizational capabilities used to meet market requirements
Intellectual Property Know-how, trademarks and patents.	Renewal and development capital New patents and training efforts	Structural Capital All patents, plans and trademarks	Intellectual property Unlike, IC, IP is a protected asset and has a legal definition
Market Assets Brands, costumers, costumers loyalty and distribution channels	Relational Capital Relationship which include internal and external stakeholders	Costumer Capital Relationship which include internal and external stakeholders	Relational Capital Costumer capital is only one feature of the knowledge embedded in organizational relationships

Sumber : Bontis et al (2000)

Tabel 2.1 diatas menunjukkan perbandingan elemen modal intelektual yang didasarkan pada studi oleh Annie Brooking (1996), Goran Roos (1997), Thomas Stewart (1997) dan Nick Bontis (1998). Walaupun definisi dan konseptualisasinya tidak sepenuhnya identik, pada tabel tersebut mulai terlihat konvergensi hal – hal apa saja yang tercakup dalam modal intelektual. Brooking (USA) membagi konsep intellectual capital menjadi human centered asset, infrastructure asset, intellectual property dan market asset. Goran Ross (UK) membagi konsep intellectual capital menjadi human capital, organizational capital, renewal and develop, dan relational capital. Stewart (USA) membagi intellectual capital menjadi human capital, structur capital, dan costumer capital. Sedangkan Bontis (Canada) membagi intellectual capital menjadi human capital, structural capital, intellectual property, dan relational capital. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keempat peneliti menekankan pentingnya human capital. Brooking khususnya, merasa bahwa keterampilan manajerial dan gaya kepemimpinan merupakan komponen penting dari human capital. Brooking juga menunjukkan bahwa struktur modal dapat dibagi menjadi dua komponen, yaitu infrastructure assets dan intellectual property (Bontis et al,2000).

Lebih lanjut Bontis et al (2000) menyebutkan dalam hal infrastructure asset, Brooking telah memasukan semua teknologi dan proses yang memungkinkan sebuah perusahaan berfungsi. Roos telah menambahkan pentingnya budaya. Stewart mengklasifikasikan teknologi informasi dalam kategori ini. Brooking, Roos dan Stewart telah menyertakan merk dagang dan hak paten, sedangkan Bontis, telah mengecualikan Intellectual Property, Bontis menyatakan bahwa Intelektual Property adalah aset yang dilindungi dan memiliki definisi hukum (tidak seperti komponen lain dari modal intelektual)

2.4 Value Added Intellectual Coefficient™ (Pulic Model)

Peter Drucker (1999) dalam Pulic (1999) menyatakan bahwa hal yang terpenting dalam manajemen di abad ke-20 adalah peningkatan hingga 50 kali lipat produktivitas pekerja manual dalam memproduksi. Kontribusi penting manajemen yang harus dibuat di abad ke-21 adalah dengan cara yang sama meningkatkan produktivitas pekerjaan pengetahuan (knowledge workers). Aset yang paling berharga bagi perusahaan di abad ke-20 adalah peralatan produksinya. Aset yang paling berharga bagi institusi di abad ke-21 adalah pekerja yang berpengetahuan (knowledge workers) dan produktivitasnya

Metode value added intellectual coefficient (VAIC™) dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan tentang value creation efficiency dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible asset) yang dimiliki perusahaan dan meupakan instrumen untuk mengukur kinerja modal intelektual perusahaan. Pendekatan VAIC™ relatif mudah dan sangat mungkin dilakukan, karena komponennya berasal dari akun –akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).

a. Value Added (VA)

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added (VA). Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (value creation). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic,1999).

Output (OUT) merepresentasikan keseluruhan pendapatan dan mencakup seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar. Sedangkan, input (IN) terdiri dari seluruh beban yang digunakan untuk mendapatkan revenue. Hal yang penting adalah beban karyawan

tidak dihitung ke dalam input karena dalam proses penciptaan nilai (value creation process). Karena peran aktifnya dalam proses value creation, intellectual potential (yang direpresentasikan dengan beban karyawan) tidak dapat dihitung sebagai biaya (cost) dan tidak masuk dalam komponen IN. Aspek kunci dalam metode yang diciptakan Pulic adalah input adalah beban kecuali beban karyawan, karena Pulic memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (value creating entity).

$$VA = OUT - IN \quad (2.1)$$

Dimana :

- a. OUT = Output ; total penjualan dan pendapatan lain
 - b. IN = Input; beban penjualan dan biaya lain – lain (selain beban karyawan)
- b. Value Added Capital Employed (VACA)

Hubungan Value Added (VA) yang pertama menggunakan employed physical capital (CA), disebut sebagai “value added capital coefficient” (VACA). Hal ini merupakan indikator bahwa value added diciptakan oleh satu unit modal fisik. Pulic berasumsi jika 1 unit dari employed physical capital (CA) menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan employed physical capital (CA)-nya. Dengan demikian, pemanfaatan employed physical capital yang lebih baik merupakan bagian dari modal intelektual perusahaan.

$$VACA = VA/CA \quad (2.2)$$

Dimana :

a. VACA = Value Added Capital Coefficient

b. VA = Value Added

c. CA = Employeed Physical Capital : dana yang tersedia (ekuitas)

c. Value Added Human Capital (VAHU)

Hubungan kedua adalah Value Added (VA) dengan Human Capital (HC). “Value Added Human Capital”(VAHU) menunjukkan berapa banyak Value Added (VA) diciptakan oleh dana yang dikeluarkan oleh tenaga kerja. Hubungan VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai dalam sebuah perusahaan. Pulic mengindikasikan bahwa indikator dari Human Capital (HC) adalah total salaries and wages dari perusahaan

$$VAHU = VA/HC \quad (2.3)$$

Dimana :

a. VAHU = Value Added Human Capital

b. VA = Value Added

c. HC = Human Capital : Beban Karyawan

d. Structural Capital Value Added (STVA)

Hubungan ketiga menunjukkan kontribusi structural capital (SC) dalam penciptaan nilai yang disebut dengan “structural capital coefficient” (STVA). STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Lebih lanjut

Pulic menjelaskan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang hal ini telah diversifikasi melalui penelitian empiris tradisional (Pulic,2000).

$$STVA = SC/VA \quad (2.4)$$

Dimana :

a. STVA = Structural Capital Value Added

b. SC = Structural Capital = VA – HC

c. VA = Value Added

e. Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

VAICTM mengindikasikan kemampuan intellectual capital organisasi yang dapat juga dianggap sebagai Business Performance Indicator (BPI). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu VACA, VAHU, dan STVA

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA \quad (2.5)$$

Menurut Tan et al (2007) kelebihan dari metode VAICTM adalah karena data yang dibutuhkan relative mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung VAICTM adalah angka –angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran intellectual capital lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non- keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator – indikator tersebut, khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lain. Konsekuensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran modal intelektual alternatif tersebut secara konsisten

terhadap sample yang besar dan terdiversifikasi menjadi terbatas (Firrer dan Williams,2003).

2.5 Kinerja Keuangan Perusahaan

Sesuai tujuan penelitian ini, empat rasio keuangan dipilih sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan. Rasio –rasio berikut ini meliputi Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Growth of Revenue (GR), dan Price To Book Value (PBV).

a. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menghitung keuntungan yang berasal sudut pemegang saham ordinary. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba dalam bentuk rupiah yang diterima perusahaan untuk setiap rupiah yang di investasikan oleh pemilik perusahaan (Kieso et al : 2011: 673).

Keown, Titman, Martin (2011 : 93) menjelaskan bahwa Return On Equity (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian saham biasa, menunjukkan rata – rata perhitungan pengembalian atas investasi pemegang saham yang diukur dengan membandingkan pendapatan bersih terhadap ekuitas saham biasa. Pengertian Return On Equity (ROE) ini sama dengan yang dijelaskan oleh Brigham dan Gapenski (2006 : 454) bahwa rasio ini menunjukkan investasi para pemegang saham untuk mendapatkan return atas uang yang mereka investasikan. Rumus untuk menghitung Return On Equity (ROE) adalah

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Ordinary Share's Equity}} \quad (2.6)$$

b. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) rasio ini menunjukkan pengembalian atas aset – aset, menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset –aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset (Subramanyam dan Wild,2010). Sedangkan menurut Kieso et al (2011: 673) menjelaskan bahwa Return On Asset (ROA) adalah jumlah laba yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menentukan Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}} \quad (2.7)$$

c. Growth of Revenue (GR)

Menurut Chen et al (2005), Growth of Revenue adalah rasio untuk menghitung perubahan pendapatan perusahaan yang mengindikasikan kesempatan perusahaan untuk bertumbuh. Rumus Growth Of Revenue (GR) adalah

$$GR = \left\{ \frac{\text{Current Year's Revenue}}{\text{Last Year Revenue}} - 1 \right\} \times 100\% \quad (2.8)$$

d. Price To Book Value (PBV)

Kinerja Pasar pada penelitian ini diukur dengan rasio price to book value (PBV) . Menurut Brigham dan Gapenski (2006 : 455) , Price To Book Value (PBV) adalah rasio harga pasar per saham dibandingkan nilai buku per saham, rasio ini memberikan indikasi bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian

modal yang lebih tinggi secara umum menjual saham dengan nilai buku yang lebih tinggi daripada perusahaan sejenis yang tingkat pengembalian modalnya rendah.

Sedangkan menurut Yuniasih et al (2010), rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus bertumbuh. Price to book value (PBV) dipilih sebagai ukuran kinerja karena menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Menurut Kieso et al (2011), rasio ini secara sederhana dirumuskan dengan membandingkan market value per saham perusahaan dengan book value per saham. Rumus untuk menghitung Price to book value (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \quad (2.9)$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah banyak menemukan bukti bahwa terdapat hubungan antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan, antara lain Bontis (1998), Bontis et al (2000), Belkaoui (2003), Firer dan Williams (2003), Astuti dan Sabeni (2005), Chen et al (2005) , Flavio L. Richieri (2006), Tan et al (2007), Ulum (2008, Yuniasih et al (2010) dan Budi Artinah (2011). Sedangkan penelitian yang dilakukan), Kuryanto (2008) memberikan hasil bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Bontis (1998) mengenai modal intelektual dengan melakukan eksplorasi hubungan di antara komponen – komponen modal intelektual yaitu human capital, structural capital, dan customer capital. Penelitian tersebut menggunakan kuesioner dan mengelompokan industri di Kanada dalam kategori jasa dan non-jasa.

Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa structural capital berhubungan positif dengan human capital, human capital berhubungan positif dengan customer capital, dan customer capital berhubungan dengan performance perusahaan atau secara human capital, structural capital, dan customer capital berhubungan terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya pada tahun 2000, Bontis et al juga melakukan penelitian sejenis mengenai intellectual capital. Sampel dalam penelitiannya adalah mahasiswa MBA part-time dalam sektor jasa dan non-jasa di Kuala Lumpur dan Sereban. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan positif signifikan antara human capital (HC) dengan customer capital (CC) tanpa memperhatikan tipe industri. Hal ini mengimplikasikan bahwa senior manajer harus merealisasikan seluruh potensi human capital yang dimiliki organisasi untuk memantapkan market orientation yang kuat bagi pelanggannya. Selanjutnya hubungan human capital (HC) dengan structural capital (SC) menunjukkan hasil yang berbeda untuk kedua jenis industri, untuk industry jasa hubungan keduanya positif tetapi tidak signifikan, sedangkan pada industri non-jasa hubungan HC dan SC menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Lebih lanjut lagi hasil penelitian Bontis adalah ada hubungan positif dan signifikan antara customer capital (CC) dengan structural capital (SC) pada kedua jenis industry. Hasil penelitian terakhir adalah ada hubungan positif signifikan antara structural capital (SC) dengan kinerja bisnis perusahaan.

Penemuan Belkaoui (2003) menyatakan bahwa modal intelektual secara signifikan berhubungan dengan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti memproksikan model intelektual dengan RVATA.

Penelitian sebelumnya yang menguji hubungan intellectual capital (IC) dengan menggunakan VAICTM sebagai model pengukuran adalah Firer dan Williams (2003) dan Chen et al (2005). Hasil dari penelitian mereka adalah terdapat pengaruh antara VAICTM dengan kinerja perusahaan. Pada penelitian Firer dan Williams (2003) , penelitian dilaksanakan di Afrika Selatan dengan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan (yaitu profitability, productivity, dan market valuation) dan hasilnya menunjukkan bahwa physical capital merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan. Sedangkan penelitian Chan et al (2005) dilaksanakan di Taiwan dengan 5 kinerja keuangan yang digunakan yaitu market-to-book value ratios of equity, return on equity (ROE), return on asset (ROA), growth of revenue (GR), dan employee productivity (EP)

Penelitian yang dilakukan Flavio L. Richierr (2006), menggunakan sampel 1000 data perusahaan terbesar di Brazil yang datanta berasal dari survey tahunan “Maiores and Malhores”. Penelitian ini menggunakan Calculated Intangible Asset (CIV) dan Intellectual Capital Efficiency (ICE) untuk mengukur modal intelektual perusahaan dan dihubungkan dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang di pilih adalah Return on equity (ROE). Return on Asset (ROA), dan Return On Sales (ROS). Hasil penelitian ini adalah bahwa CIV dan ICE yang berhubungan positif dengan kinerja perusahaan.

Penelitian Tan et al (2007) menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di Buerasa Efik Singapore sebagai sample penelitiannya. Hasil penelitiannya adalah modal intelektual berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Modal intelektual juga berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa depan. Penelitian ini juga

membuktikan bahwa rata –rata pertumbuhan suatu modal intelektual suatu perusahaan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan mendatang. Selain itu penelitian ini mengindikasikan bahwa kontribusi modal intelektual terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya. Hasil dari penelitian Ulum (2008) yang meneliti modal intelektual di Indonesia terhadap kinerja perusahaannya sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan et al (2007). Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Kuryanto (2008) mereplikasi penelitian yang dilakukan Tan et al (2007) hasilnya bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Tan et al (2007). Sampel penelitian Kuryanto(2008) adalah 73 perusahaan Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil dari penelitian Kuryanto adalah modal intelektual tidak berhubungan positif dengan kinerja perusahaan, modal intelektual dan kinerja keuangan masa depan tidak berhubungan positif, pertumbuhan modal intelektual tidak secara positif berhubungan dengan kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian selanjutnya sejalan dengan penelitian Tan et al (2007) bahwa kontribusi modal intelektual terhadap kinerja keuangan berbeda sesuai jenis industrinya.

Selanjutnya, peneliti dari Indonesia yaitu Yuniasih et al (2010) menggunakan VAICTM dalam pengukuran modal intelektual dan menganalisis apakah ada hubungan antara modal intelektual dengan kinerja pasar perusahaan yang dihitung menggunakan Price To Book Value (PBV). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah financial companies yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini adalah modal intelektual tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang terbaru dilakukan oleh Budi Artinah (2011). Penelitian ini menggunakan sampel 30 perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan hasil penelitian ini adalah modal

intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitasnya. Penelitian Terdahulu disarikan pada tabel 2.7 di bawah ini :

Tabel 2.2
 Penelitian Terdahulu Tentang
 Hubungan Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan

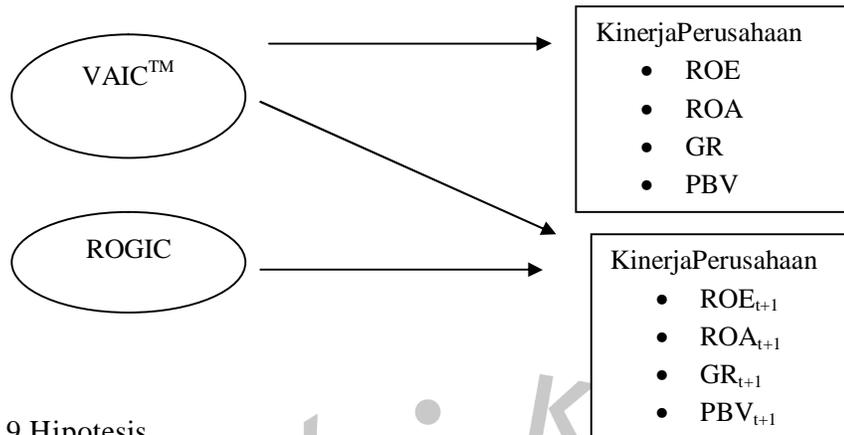
PENELITI	NEGARA	METODE	HASIL
Bontis (1998)	Kanada	Kuesioner, PLS	HC berhubungan dengan SC dan CC; CC berhubungan dengan SC; SC berhubungan dengan kinerja industri
Bontis et al (2000)	Malaysia	Kuisisioner, PLS	HC berhubungan dengan SC dan CC; CC berhubungan dengan SC; SC berhubungan kinerja industri
Belkaoui (2003)	USA	Laporan Tahunan, Regresi	IC (diproksikan dengan RVTA) secara signifikan berhubungan dengan kinerja perusahaan multinasional di USA
Firer dan Williams (2003)	Afrika Selatan	VAIC TM , regresi linier	VAIC TM berhubungan dengan kinerja perusahaan (ROA,ATO,MB)
Chen et al (2005)	Taiwan	VAIC TM , korelasi, regresi	IC berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan; R&D berpengaruh

			terhadap kinerja perusahaan.
Astuti dan Sabeni (2005)	Indonesia	VAIC TM , AMOS	HC berhubungan positif dan signifikan terhadap CC; HC berhubungan positif dan signifikan dengan SC; CC berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan; SC berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan.
Flavio L. Richieri (2006),	Brazil	CIV dan ICE, data panel	Modal Intelektual berhubungan positif dengan kinerja keuangan (ROA,ROE,ROS)
Tan et al (2007)	Singapore	VAIC TM , PLS	IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa depan; ROGIC berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang; kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan kinerja industrinya.

Ulum (2008)	Indonesia	VAIC TM , PLS	IC mempengaruhi secara positif kinerja keuangan perusahaan; IC mempengaruhi kinerja perusahaan di masa depan; dan ROGIC tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan masa depan.
Kuryanto (2008)	Indonesia	VAIC TM , PLS	IC dan kinerja perusahaan tidak berhubungan secara positif, IC tidak berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan masa depan, ROGIC tidak secara positif berhubungan dengan kinerja perusahaan dan kontribusi IC kepada kinerja perusahaan berbeda sesuai industrinya.
Yuniasih et al (2010)	Indonesia	VAIC TM , regresi	Tidak ada hubungan antara modal intelektual dengan kinerja pasar perusahaan (PBV)
Budi Artinah (2011)	Indonesia	VAIC TM , regresi berganda	Ada hubungan yang signifikan antara modal intelektual dengan profitabilitas perusahaan.

Sumber : Ihyaul Ulum,2009 dan diolah dari beberapa penelitian,2012

2.8 Rerangka Pemikiran



2.9 Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di tahun yang sama. Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. Firer dan Williams (2003), Chen et al (2005) dan Tan et al (2007) telah membuktikan bahwa Intellectual Capital yang direpresentasikan dengan VAIC™ mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Intellectual Capital akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan karena Intellectual Capital merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan competitive advantages (Chen et al,2005; Abdolmohammadi,2005). Dengan menggunakan VAIC™ yang diformulasikan oleh Pulic (1998;1999;2000) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan (corporation intellectual ability), maka hipotesisnya sebagai berikut :

H_{1a} : Terdapat pengaruh positif Intellectual Capital (VAIC™) terhadap ROE masa kini

H_{1b} : Terdapat pengaruh positif Intellectual Capital (VAICTM) terhadap ROA masa kini

H_{1c} : Terdapat pengaruh positif Intellectual Capital (VAICTM) terhadap GR masa kini

H_{1d} : Terdapat pengaruh positif Intellectual Capital (VAICTM) terhadap PBV masa kini

2.9.2 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Masa Depan

Intellectual Capital (VAICTM) tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan Intellectual Capital mungkin juga dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan karena Intellectual Capital merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan keuntungan kompetitif (Chen et al,2005; Tan et al,2007). Untuk menguji kembali pernyataan tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H_{2a} : Terdapat pengaruh positif Intellectual Capital (VAICTM) terhadap ROE perusahaan masa depan

H_{2b} : Terdapat pengaruh positif Intellectual Capital (VAICTM) terhadap ROA perusahaan masa depan

H_{2c} : Terdapat pengaruh positif Intellectual Capital (VAICTM) terhadap GR perusahaan masa depan

H_{2d} : Terdapat pengaruh positif Intellectual Capital (VAICTM) terhadap PBV perusahaan masa depan

2.9.3 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Intellectual Capital (ROGIC) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Masa Depan

Jika perusahaan yang memiliki Intellectual Capital (VAICTM) lebih tinggi cenderung memiliki kinerja masa depan yang lebih baik, maka secara logika, tingkat pertumbuhan modal intelektual (rate of growth of intellectual capital – ROGIC) juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan masa depan (Tan et al,2007). Maka hipotesis selanjutnya yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H_{3a} : Terdapat pengaruh positif tingkat pertumbuhan intellectual capital (ROGIC) terhadap ROE masa depan

H_{3b} : Terdapat pengaruh positif tingkat pertumbuhan intellectual capital (ROGIC) terhadap ROA masa depan

H_{3c} : Terdapat pengaruh positif tingkat pertumbuhan intellectual capital (ROGIC) terhadap GR masa depan

H_{3d} : Terdapat pengaruh positif tingkat pertumbuhan intellectual capital (ROGIC) terhadap PBV masa depan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa khususnya subsektor restaurant, hotel dan tourism, advertising, printing, media dan services yang listing dan go public di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang listing di BEI dan mengeluarkan annual report selama tahun 2009-2011. Alasan pemilihan perusahaan jasa sebagai sampel adalah karena walaupun kepemilikan aset berwujud dalam perusahaan jasa penting akan tetapi tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi yang membuat kinerja perusahaan jasa baik adalah kemampuan atau keahlian karyawannya dalam menyediakan jasa untuk memuaskan pelanggannya dan hal ini sesuai dengan penelitian intellectual capital ini. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan yang akan dianalisis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya subsektor restaurant, hotel dan tourism, advertising, printing dan media dan services .
- Perusahaan yang terdaftar tidak melakukan merger atau tidak diakuisisi selama 3 tahun periode dari tahun 2009-2011.

- Neraca perusahaan tidak menunjukkan kekayaan negatif.
- Perusahaan tidak disuspen dari perdagangan dan memberikan laporan keuangan tahunan kepada BEI selama tahun 2008 - 2011
- Perusahaan yang tidak tercatat perdagangan sahamnya untuk keseluruhan tahun tidak dimasukkan ke dalam sampel karena idak mungkin menentukan Price to Book Value untuk tahun itu.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan yang diunduh dari www.idx.go.id , website masing – masing perusahaan, dan Bursa Efek Indonesia. Untuk menghitung intellectual capital (IC) peneliti mengolah data yang tersedia dalam annual report perusahaan. Sedangkan untuk Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Growth of Revenue (GR) Price To Book Value (PBV) , peneliti mengambil data dari Company Report yang dapat diunduh dari www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi. Data diperoleh dari internet yaitu www.idx.go.id ,situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan – perusahaan yang telah go public dan listed di Bursa efek Indonesia.

3.4 Metode Analisa Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan regresi sederhana. Analisis yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif dan uji statistik inferensial

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Deskriptif sifatnya menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kondisi. Statistik deskriptif berfungsi mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan, dan penyajian data penelitian dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik, dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai – nilai statistiknya (Wijaya, 2012)

3.4.2 Uji Statistik Inferensial

3.4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen diukur oleh koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data

silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan. (Imam Ghozali, 2009)

3.4.2.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

H_0 = Intellectual Capital tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{a1} = Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

- Jika koefisien = 0 , maka H_0 diterima
- Jika koefisien > 0, maka H_0 ditolak

Ada dua cara pengambilan yaitu dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel dan dengan melihat probabilitasnya. Jika membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel :

- Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima
- Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak

Jika berdasarkan probabilitas

- Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima
- Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

3.5 Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variable independen dalam penelitian ini adalah intellectual capital (IC). Definisi intellectual capital (IC) adalah menurut Stewart (1997) adalah penjumlahan dari seluruh pengetahuan manusia yang berada di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif dalam pasar. Modal intelektual terdiri atas pengetahuan, informasi, prepoerti intelektual, pengalaman, yang dapat digunakan untuk menciptakan kakayaan bagi perusahaan. Penelitian ini menggunakan modal intelektual yang diukur berdasarkan value added yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yang komponennya terdiri atas physical capital (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA). Kombinasi dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan nama VAICTM.

Formulasi perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut (Ulum,2009) :

- Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.
- Input (IN) = Beban dan Biaya-biaya (selain beban karyawan)
- Value Added (VA) = Selisih antara Output dan Input

$$VA = OUT - IN \quad (3.1)$$

- Human Capital (HC) = Beban Karyawan
- Capital Employed atau Capital Coefficient (CA) = Dana yang tersedia (ekuitas)

- Structural Capital (SC) = VA – HC
- Value Added Capital Coefficient (VACA) adalah rasio dari Value Added (VA) terhadap Capital employed (CA). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap value added organisasi :

$$VACA = VA / CA \quad (3.2)$$

- Value Added Human Capital (VAHU) adalah rasio dari Value Added (VA) terhadap Human Capital (HC). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi :

$$VAHU = VA / HC \quad (3.3)$$

- Structural Capital Value Added (STVA) adalah rasio dari Structural Capital (SC) terhadap Value Added (VA). Rasio ini mengukur jumlah Structural Capital (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari Value Added (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai :

$$STVA = SC / VA \quad (3.4)$$

- Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAICTM dapat juga dianggap sebagai Business Performance Indicator (BPI)

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA \quad (3.5)$$

Selain VAICTM, variabel independen lainnya adalah Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC) yang merupakan selisih () antara Intellectual Capital (IC) dari tahun ke-t dengan nilai Intellectual Capital (IC) tahun ke t-1 (Ulum, 2008)

$$ROGIC = VAIC_{t-1}^{TM} - VAIC_t^{TM} \quad (3.6)$$

Penulis mencoba memperbaiki rumus ROGIC karena pengukuran sekarang kurang tepat yaitu menghitung rata – rata pertumbuhan hanya menggunakan delta atau selisih modal intelektual pada saat ini dikurang dengan modal intelektual pada masa lalu seharusnya rata – rata pertumbuhan modal intelektual diukur dengan presentase pertumbuhannya dengan rumus sebagai berikut :

$$ROGIC = \left\{ \frac{VAIC_t - VAIC_{t-1}}{VAIC_{t-1}} \right\} \times 100 \% \quad (3.7)$$

3.5.2 Variable Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan tahun berjalan dan kinerja masa depan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Growth of Revenue (GR), dan Price to Book Value (PBV). Formulasi perhitungan kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menghitung keuntungan yang berasal sudut pemegang saham ordinary. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba dalam bentuk

rupiah yang diterima perusahaan untuk setiap rupiah yang di investasikan oleh pemilik perusahaan. Rumus untuk memperoleh ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Ordinary Share's Equity}} \quad (3.8)$$

- Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) rasio ini menunjukkan pengembalian atas aset – aset, menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset –aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke rata-rata total aset. Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}} \quad (3.9)$$

- Growth of Revenue (GR)

Growth of Revenue (GR) adalah rasio untuk menghitung perubahan pendapatan perusahaan yang mengindikasikan kesempatan perusahaan untuk bertumbuh. Rumus Growth of Revenue (GR) adalah sebagai berikut :

$$\text{GR} = \left\{ \frac{\text{Current Year's Revenue}}{\text{Last Year Revenue}} - 1 \right\} \times 100\% \quad (3.10)$$

- Price To Book Value (PBV)

Price To Book Value (PBV) adalah rasio harga pasar per saham dibandingkan nilai buku per saham, rasio ini memberikan indikasi bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian modal yang

lebih tinggi secara umum menjual saham dengan nilai buku yang lebih tinggi daripada perusahaan sejenis yang tingkat pengembalian modalnya rendah

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \quad (3.11)$$

Kinerja masa depan dalam penelitian diukur dengan melihat kinerja perusahaan tahun setelahnya ($t+1$), rasio untuk mengukur kinerja masa depan adalah sebagai berikut :

- Return On Equity (ROE) _{$t+1$}

Return On Equity (ROE _{$t+1$}) masa depan dihitung dengan melihat rasio ini di tahun berikutnya. ROE menghitung keuntungan yang berasal dari sudut pemegang saham ordinary. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba dalam bentuk rupiah yang diterima perusahaan untuk setiap rupiah yang di investasikan oleh pemilik perusahaan. Rumus untuk memperoleh ROE sebagai berikut :

$$ROE_{t+1} = \frac{\text{Net Income}_{t+1}}{\text{Average Ordinary Share's Equity}_{t+1}} \quad (3.12)$$

- Return On Asset (ROA) _{$t+1$}

Return On Asset (ROA) masa depan dihitung dengan melihat rasio ini di tahun berikutnya. Rasio ini menunjukkan pengembalian atas aset – aset, menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset –aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke rata-rata total aset. Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA_{t+1} = \frac{\text{Net Income}_{t+1}}{\text{Average Assets}_{t+1}} \quad (3.13)$$

- Growth of Revenue (GR)_{t+1}

Growth of Revenue (GR) masa depan dihitung dengan melihat rasio ini di tahun berikutnya. GR adalah rasio untuk menghitung perubahan pendapatan perusahaan yang mengindikasikan kesempatan perusahaan untuk bertumbuh.

Rumus Growth of Revenue (GR) adalah sebagai berikut :

$$GR_{t+1} = \left\{ \frac{\text{Future Year's Revenue}}{\text{Current Year's Revenue}} - 1 \right\} \times 100\% \quad (3.14)$$

- Price To Book Value (PBV)_{t+1}

Price To Book Value (PBV) masa depan dihitung dengan melihat rasio ini di tahun berikutnya. Rasio harga pasar per saham dibandingkan nilai buku per saham, rasio ini memberikan indikasi bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi secara umum menjual saham dengan nilai buku yang lebih tinggi daripada perusahaan sejenis yang tingkat pengembalian modalnya rendah

$$PBV_{t+1} = \frac{\text{Market Price Per Share}_{t+1}}{\text{Book Value Per Share}_{t+1}} \quad (3.15)$$

3.6 Model Penelitian

3.6.1 Model Penelitian 1

Model 1 digunakan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital (IC) dengan kinerja perusahaan pada tahun yang sama. Untuk menguji hipotesis 1a sampai dengan 1d, penelitian ini melibatkan regresi sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 VAIC + e \quad (3.16)$$

Keterangan :

Y_i = ROE_i, ROA_i, GR_i, PBV_i

VAIC = Intellectual Capital (VACA + VAHU + STVA)

e = error

Y_i adalah variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yaitu Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Growth of Revenue (GR) dan Price to Book Value (PBV) yang diuji secara keseluruhan menggunakan model regresi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intellectual Capital (IC). Kelima variable ini diperoleh dari informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2009 – 2011.

3.6.2 Model Penelitian 2

Model 2 dibentuk untuk menguji Model 2 dibentuk untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan intellectual capital (IC) terhadap kinerja perusahaan masa depan

Untuk menguji hipotesis H_{2a} sampai dengan H_{2d}, model regresi yang digunakan adalah:

$$Y_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC}_t + e \quad (3.17)$$

Keterangan :

$$Y_{t+1} = \text{ROE}_{t+1}, \text{ROA}_{t+1}, \text{GR}_{t+1}, \text{PBV}_{t+1}$$

$$\text{VAIC} = \text{Intellectual Capital (VACA + VAHU + STVA)}$$

$$e = \text{error}$$

Y_{t+1} adalah variabel dependen yaitu kinerja perusahaan masa depan yaitu Return On Equity (ROE_{t+1}), Return On Asset (ROA_{t+1}), Growth of Revenue (GR_{t+1}) dan Price to Book Value (PBV_{t+1}) yang diuji secara keseluruhan menggunakan model regresi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intellectual Capital (IC). Kelima variable ini diperoleh dari informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2009 – 2011.

3.6.3 Model Penelitian 3

Model 3 digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan intellectual capital (IC) terhadap kinerja perusahaan. Model ini digunakan untuk memvaliditasi prediksi dalam hipotesis kedua. Jika intellectual capital (IC) merupakan kendali utama nilai perusahaan, maka secara logis tingkat pertumbuhan intellectual

capital (IC) seharusnya juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan (Tan et al,2007).

Model 3 digunakan untuk menguji H3a sampai dengan H3d dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROGIC}_t + e \quad (3.18)$$

Keterangan :

$$Y_{t+1} = \text{ROE}_{t+1}, \text{ROA}_{t+1}, \text{GR}_{t+1}, \text{PBV}_{t+1}$$

$$\text{ROGIC}_t = \text{Rate Of Growth Intellectual Capital } (\text{VAIC}^{\text{TM}}_t - \text{VAIC}^{\text{TM}}_{t-1})$$

$$e = \text{error}$$

Y_{t+1} adalah variabel dependen yaitu kinerja perusahaan masa depan yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE_{t+1}), Return On Asset (ROA_{t+1}), Growth of Revenue (GR_{t+1}) dan Price to Book Value (PBV_{t+1}) yang diuji secara keseluruhan menggunakan model regresi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rate Of Growth Intellectual Capital (ROGIC_t). Kelima variable ini diperoleh dari informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2008 – 2011.

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa khususnya subsektor restaurant, hotel dan tourism, advertising, printing dan media serta service yang listing dan go public di BEI sebanyak 37 perusahaan. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan sebanyak 117 laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

Tabel 4.1
Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi	37
Populasi yang tidak memenuhi kriteria :	
1. Perusahaan yang dianalisis tidak terdaftar di BEI	0
2. Perusahaan yang terdaftar tidak melakukan merger atau tidak diakuisis selama 4 tahun periode dari tahun 2008-2011	0
3. Neraca perusahaan memberikan kekayaan negatif	2
4. Perusahaan disuspen dari perdagangan dan tidak memberikan laporan keuangan tahunan kepada BEI selama tahun 2008-2011	3
5. Perusahaan yang tidak tercatat perdagangan sahamnya untuk keseluruhan tahun	0
Jumlah Populasi yang tidak memenuhi kriteria secara keseluruhan	5
Sampel yang dapat dianalisis	32

Sumber : Data diolah

Syarat perusahaan sampel tidak memperoleh ekuitas negatif selama periode pengamatan karena perusahaan yang memiliki ekuitas negatif mengandung tingkat resiko yang sangat berbeda dengan perusahaan pada umumnya karena kemungkinan mengalami kejadian tertentu sehingga berpotensi mengurangi kualitas simpulan yang akan dihasilkan jika perusahaan – perusahaan tersebut tetap digunakan dalam sampel (Ahmed et al,2000, dalam Budi Artinah,2011)

4.2 Data Outlier

Di dalam data yang akan diolah terdapat data outlier. Data outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.(Imam Ghozali,2009). Data outlier dalam penelitian ini menggunakan standar deviasi 2, sehingga data dengan standar deviasi lebih dari 2 dikatakan sebagai outlier dan dikeluarkan dari sampel penelitian.

Tabel 4.2
Data outlier

Keterangan	N Awal	Outlier (Standar Deviasi > 2)	N Akhir
Model 1a	96	7	89
Model 1b	96	5	91
Model 1c	96	9	87
Model 1d	96	8	88
Model 2a	96	4	92
Model 2b	96	15	81
Model 2c	96	13	83
Model 2d	96	11	85
Model 3a (ROGIC)	96	8	88
Model 3b (ROGIC)	96	7	89
Model 3c (ROGIC)	96	16	80
Model 3d (ROGIC)	96	9	87
Model 3a (ROGIC%)	96	13	83
Model 3b (ROGIC%)	96	4	92
Model 3c (ROGIC%)	96	11	85
Model 3d (ROGIC%)	96	6	90

Sumber : Data Diolah

4.3 Model 1

4.3.1 Model 1a

4.3.1.1 Statistik Deskriptif Model 1a

Ulum (2008) mengklasifikasikan performa Intellcetual Capital perusahaan dalam 4 kategori berdasarkan skor VAICTM yang juga dapat disebut Best Performance Index (BPI) sebagai berikut:

Top performance = VAICTM > 3

Good Performance = VAICTM antara 2 - 2,99

Common performance = VAICTM antara 1,5 - 1,99

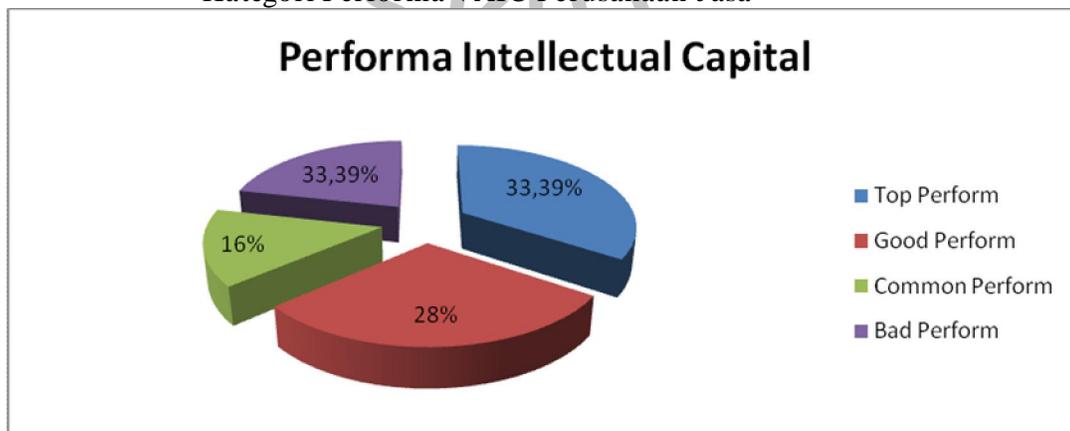
Bad performance = VAICTM < 1,5

Tabel 4.3
Performance Intellectual Capital Perusahaan

Kategori Skor	Range Skor VAIC
Top Performance	> 3
Good Performance	2 s/d 2,99
Common Performance	1,5 s/d 1,99
Bad Performance	< 1,5
TOTAL	

Sumber: Ulum,2008

Gambar 4.1
Kategori Performa VAIC Perusahaan Jasa



Sumber : Data Diolah

Dari gambar pie-chart diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 32 perusahaan jasa di Indonesia atau 33,39% dari jumlah sampel mempunyai skor Intellectual Capital dengan Kategori “Top Performace”, sedangkan perusahaan jasa di Indonesia dengan kategori “Good Performance” sebanyak 27 perusahaan atau sebesar 28%. Sebanyak 15 perusahaan jasa di Indonesia atau 16 % memiliki skor Intellcetual Capital dengan kategori “Common Performance” dan yang terakhir sebanyak 22 perusahaan atau 23% perusahaan jasa di Indonesia memiliki skor Intellectual Capital dengan skor “Bad Performance”.Perusahaan dengan skor nilai Intellectual Capital tertinggi adalah Limas centric Indonesia pada tahun 2009 dengan skor 12,71 sedangkan perusahaan yang memiliki skor Intellectual terendah yaitu Pelita Sejahtera Abadi pada tahun 2010 dengan skor -6,90. Rata – rata keseluruhan skor Intellectual Capital perusahaan jasa di Indonesia dalam kategori “Good Performance” dengan skor rata-rata 2,3740.

Berikut ini perusahaan- perusahaan jasa dengan skor Intellectual Capital dengan kategori Top Performance berdasarkan tahunnya,

Tabel 4.4
Top Performance Intellectual Capital

Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011	
Perusahaan	Skor VAIC	Perusahaan	Skor VAIC	Perusahaan	Skor VAIC
1. LMAS	12,71	1. PLIN	7,25	1. SCMA	7,35
2. KBLV	6,24	2. INPP	5,49	2. PNSE	6,40
3. SCMA	4,55	3. SCMA	5,47	3. EMTK	4,74
4. IDKM	4,24	4. JTPE	4,44	4. MYOH	4,62
5. PLIN	3,69	5. EMTK	4,13	5. JTPE	4,59

Data Diolah

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Model 1a

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	91	-6,90	12,71	2,3943	2,51677
ROE	91	-,41	,66	,1714	,20536
Valid N (listwise)	91				

Sumber :Data Diolah

Tabel 4.2 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 1a. Variabel Intellectual Capital (VAIC) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 12,71 dan -6,90. Dengan nilai rata – rata sebesar 2,3943 dengan standar deviasi sebesar 2,51677. Rangking performa Intellectual versi Ulum menunjukkan bahwa rata-rata Intellectual Capital menunjukkan skor 2,3943 yang berarti Intellectual Capital perusahaan pada model 1a berada pada tingkat good performance

Variabel Return On Equity (ROE) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar -0,66 dan -0,41. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,1714 dan standar deviasi sebesar 0,20536.

4.3.1.2 Uji Goodness of Fit Model 1a

Tabel 4.6
Hasil Regresi Model 1

Model 1	Model 1a			Model 1b			Model 1c			Model 1d		
Dependen Variabel	ROE			ROA			GR			PBV		
Independent Variable		t	Sig		t	Sig.		t	Sig.		t	Sig
Intercept	0,098	3,520	.001	0,049	3,201	.018	0,088	3,288	.001	0,028	0,176	.861
VAIC	0,031	3,848	.000	0,018	3,504	.002	0,024	3,067	.003	0,124	2,593	.011
Adjusted R ²	0,133			0,088			0,089			0,062		
F- Value	14,805			9,472			9,404			6,726		
Kesimpulan	H1a diterima			H1b diterima			H1c diterima			H1d diterima		
Note : Tingkat Signifikansi at $\alpha = 0,05$, Signifikansi=0,000 <i>VAIC= Intellectual Capital</i> <i>ROE = Return On Equity</i> <i>ROA=Return On Asset</i> <i>GR = Growth of Revenue</i> <i>PBV =P rice to Book Value</i>												

Sumber : Data Diolah

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 model 1a adalah sebesar 0,133. Angka ini menjelaskan bahwa 13,3% variabel Return On Equity (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel independen Intellectual Capital (VAIC), sedangkan 86,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Intellectual Capital (VAIC) pada tabel 4.17 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Return On Equity. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,000 dengan coefficients > 0 sebesar 0,031.

4.3.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 1a

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.29, maka persamaan regresi untuk model 1 adalah sebagai berikut:

$$ROE = 0,098 + 0,031 VAIC + e$$

4.3.1.3.1 Hasil Uji Hipotesis 1a

Uji hipotesis 1a menggunakan model-1a. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.6. Intellectual Capital (VAIC) pada model 1a diperoleh koefisien regresi sebesar 0,031 dan nilai t hitung sebesar 3,848 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $= 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap Return on Equity pada masa ini. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity (ROE) saat ini. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan masa ini. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Chen, Cheng dan Hwang (2005) dan Tan, Plowman dan Hancock (2007) dan Ulum (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan masa kini.

4.3.2 Model 1b

4.3.2.1 Statistik Deskriptif Model 1b

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Model 1b

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	89	-5,66	12,71	2,5415	2,31732
ROA	89	-,45	,59	,0952	,13482
Valid N (listwise)	89				

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.7 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 1b. Variabel Intellectual Capital (VAIC) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 12,71 dan -5,66. Dengan nilai rata – rata sebesar 2,5415 dengan standar deviasi sebesar 2,31732. Performa intellectual capital model 1a berdasarkan Best Performance Index yang diciptakan oleh Ulum (2008) mencerminkan good performance dengan rata-rata 2,5415.

Variabel Return On Asset (ROA) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 0,59 dan -0,45. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,0952 dan standar deviasi sebesar 0,13482. Standar deviasi terlihat lebih besar dari rata-ratanya, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai Return On Asset (ROA) cukup begitu bervariasi untuk setiap observasi.

4.3.2.2 Uji Goodness of Fit Model 1b

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 model 1b adalah sebesar 0,088. Angka ini menjelaskan bahwa 8,8% variabel Return On Asset (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen

Intellectual Capital (VAIC), sedangkan 91,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Intellectual Capital (VAIC) tabel 4.18 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Return On Asset. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.15 bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,002 dengan coefficients > 0 sebesar 0,018.

4.3.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 1b

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.30, maka persamaan regresi untuk model 1 adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,018 + 0,088 \text{ VAIC} + e$$

4.3.2.3.1 Hasil Uji Hipotesis 1b

Uji hipotesis 1b menggunakan model-1. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.6, Intellectual Capital (VAIC) pada model 1b diperoleh koefisien regresi sebesar 0,088 dan nilai t hitung sebesar 3,504 dengan signifikansi 0,002 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $= 5\%$ ($0,002 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) pada masa ini. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA) saat ini. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa ini. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Chen, Cheng dan Hwang (2005) dan Tan, Plowman dan

Hancock (2007) serta Ulum (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan masa kini

4.3.3 Model 1c

4.3.3.1 Statistik Deskriptif Model 1c

Tabel 4.8

Statistik Deskriptif Model 1c

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	87	-6,90	12,71	2,3234	2,55322
GR	87	-,270	,730	,14349	,193047
Valid N (listwise)	87				

Data Diolah

Tabel 4.8 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 1. Variabel Intellectual Capital (VAIC) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 12,71 dan -6,90. Dengan nilai rata – rata sebesar 2,3234 dengan standar deviasi sebesar 2,55322. Performa intellectual capital model 1b berdasarkan Best Performance Index yang diciptakan oleh Ulum (2008) mencerminkan good performance dengan rata-rata 2,3234.

Variabel Growth of Revenue (GR) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 0,73 dan -0,27. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,14349 dan standar deviasi sebesar 0,193047.

4.3.3.2 Uji Goodness of Fit Model 1c

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 model 1c adalah sebesar 0,089. Angka ini menjelaskan bahwa 8,9% variabel Growth of Revenue (GR) dapat dijelaskan oleh variabel independen Intellectual Capital (VAIC), sedangkan 91,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Intellectual Capital (VAIC) pada tabel 4.6 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Growth of Revenue. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.15 bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,003 dengan coefficients > 0 sebesar 0,089.

4.3.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 1c

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.31, maka persamaan regresi untuk model 1 adalah sebagai berikut:

$$GR = 0,024 + 0,089 VAIC + e$$

4.4.3.3.1 Hasil Uji Hipotesis 1c

Uji hipotesis 1c menggunakan model-1. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.6. Intellectual Capital (VAIC) pada model 1c diperoleh koefisien regresi sebesar 0,089 dan nilai t hitung sebesar 3,067 dengan signifikansi 0,003 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $= 5\%$ ($0,003 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap Growth of Revenue (GR) pada masa ini. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Growth of Revenue (GR) saat ini. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa ini. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Chen, Cheng dan Hwang (2005) dan Tan, Plowman dan Hancock (2007) serta Ulum (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan masa ini.

4.3.4 Model 1d

4.3.4.1 Statistik Deskriptif Model 1d

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif 1d

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	88	-1,75	12,71	2,6266	2,05971
PBV	88	-2,21	2,82	,3543	,94980
Valid N (listwise)	88				

Data Diolah

Tabel 4.9 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 1. Variabel Intellectual Capital (VAIC) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 12,71 dan -1,75. Dengan nilai rata – rata sebesar 2,62666 dengan standar deviasi sebesar 2,0597. Standar deviasi terlihat lebih kecil dari rata-ratanya, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai Intellectual capital (VAIC) tidak bervariasi untuk setiap observasi. Performa intellectual capital model 1d berdasarkan Best Performance Index yang diciptakan oleh Ulum (2008) mencerminkan good performance dengan rata-rata 2,6266.

Variabel Price to Book Value (PBV) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar -2,21 dan 2,82. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,3543 dan standar deviasi sebesar 0,94980.

4.3.4.2 Uji Goodness of Fit Model 1d

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 model 1d adalah sebesar 0,062. Angka ini menjelaskan bahwa 6,2% variabel Price to Book Value(PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen Intellectual Capital (VAIC), sedangkan 93,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Intellectual Capital (VAIC) pada tabel 4.20 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Price to Book Value (PBV). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.15 bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,011 dengan koefisien > 0 sebesar 0,124.

4.3.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 1d

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.32, maka persamaan regresi untuk model 1 adalah sebagai berikut:

$$PBV = 0,028 + 0,0124 VAIC + e$$

4.3.4.3.1 Hasil Uji Hipotesis 1d

Uji hipotesis 1d menggunakan model-1. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.6, Intellectual Capital (VAIC) pada model 1d diperoleh koefisien regresi sebesar 0,024 dan nilai t hitung sebesar 2,593 dengan signifikansi 0,011 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $= 5\%$ ($0,011 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV) pada masa ini. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) saat ini. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa ini. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Chen, Cheng dan Hwang (2005) dan Tan, Plowman dan Hancock (2007) serta Ulum (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan masa kini.

4.3.5 Interpretasi Hasil

Pengaruh positif Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan perusahaan masa ini

Hasil regresi pada model 1 atas pengaruh positif Intellectual capital terhadap kinerja perusahaan masa kini menunjukkan hasil yang positif signifikan (tabel 4.6) Hal itu menunjukkan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja akuntansi dengan variabel kinerja perusahaan masa kini yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE_i), Return on Asset (ROA_i), Growth of Revenue (GR_i) dan kinerja pasar dengan variabel kinerja yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV_i). Hal ini diperkirakan bahwa secara umum perusahaan jasa di Indonesia telah maksimal menggunakan kekayaan intelektual yang dimilikinya . Kekayaan intelektual yang dikelola dengan baik dapat menjadi alat strategis bagi perusahaan, penggunaan modal intelektual dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan secara baik sehingga konsumen yang memanfaatkan layanan di perusahaan jasa merasa puas, pada akhirnya kepuasan dari para konsumen ini dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan dan juga penilaian yang tinggi dari pasar terhadap kinerja perusahaan . Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chen, Cheng dan Hwang (2005) dan Tan, Plowman dan Hancock (2007) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan masa kini.

4.4 Model 2

4.4.1 Model 2a

4.4.1.1 Statistik Deskriptif Model 2a

Tabel 4.10

Descriptive Statistics Model 2a

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	92	-6,90	12,71	2,2815	2,74898
ROEt	92	-,17	,61	,1300	,15886
Valid N (listwise)	92				

Data Diolah

Tabel 4.10 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 5. Variabel Intellectual Capital (VAIC) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 12,71 dan -6,90. Dengan nilai rata – rata sebesar 2,2815 dengan standar deviasi sebesar 2,74898. Performa intellectual capital model 2a berdasarkan Best Performance Index yang diciptakan oleh Ulum (2008) mencerminkan good performance dengan rata-rata 2,3561.

Variabel Return On Equity (ROE_{t+1}) masa depan , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 0,61 dan -0,17. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,13 dan standar deviasi sebesar 0,15886.

4.4.1.2 Uji Goodness of Fit Model 2a

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Model 2

Model 2	Model 2a			Model 2b			Model 2c			Model 2d		
Dependen Variabel	ROEt+1			ROAt+1			GRt+1			PBVt+1		
Independent Variable	t	Sig		t	Sig.		t	Sig.		t	Sig	
Intercept	1,878	10,870	.000	1,392	7,656	.000	0,002	0,253	.801	0,117	0,772	.442
VAIC	0,230	4,120	.000	0,160	2,709	.008	0,020	2,539	.013	0,144	3,043	.003
Adjusted R ²	0,165			0,072			0,064			0,087		
F- Value	16,976			7,340			6,446			19,259		
Kesimpulan	H2a diterima			H2b diterima			H2c diterima			H2d diterima		
Note : Tingkat Signifikansi at = 0,05 , Signifikansi=0,000 <i>VAIC= Intellectual Capital</i> <i>ROE_{t+1} = Return On Equity masa depan</i> <i>ROA_{t+1} =Return On Asset masa depan</i> <i>GR_{t+1} = Growth of Revenue masa depan</i> <i>PBV_{t+1} = Price to Book Value masa depan</i>												

Sumber: Data Diolah

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 model 2a adalah sebesar 0,063. Angka ini menjelaskan bahwa 6,3% variabel Return On Equity (ROE_{t+1}) masa depan dapat dijelaskan oleh variabel independen Intellectual Capital (VAIC), sedangkan 93,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Intellectual Capital (VAIC) pada tabel 4.11 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Return On Equity (ROE_{t+1}). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,009 dengan coefficients > 0 sebesar 0,016.

4.4.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 2a

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.11, maka persamaan regresi untuk model 2a adalah sebagai berikut:

$$ROE_{t+1} = 0,094 + 0,016VAIC + e$$

4.4.1.3.1 Hasil Uji Hipotesis 2a

Uji hipotesis 6 menggunakan model-2. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.34. Intellectual Capital (VAIC) pada model 21 diperoleh koefisien regresi sebesar 0,016 dan nilai t hitung sebesar 2,659 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $= 5\%$ ($0,009 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE_{t+1}) pada masa depan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang

menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity (ROE_{t+1}) masa depan. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Chen, Cheng dan Hwang (2005) dan Tan, Plowman dan Hancock (2007) serta Ulum (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan masa depan.

4.4.2 Model 2b

4.4.2.1 Statistik Deskriptif Model 2b

Tabel 4.12

Statistik Deskriptif Model 2b

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	81	-5,66	12,71	2,2600	2,19921
ROAi	81	-,82	3,75	1,7147	1,11935
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.12 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 2b. Variabel Intellectual Capital (VAIC), memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 12,71 dan -5,66. Dengan nilai rata – rata sebesar 2,26 dengan standar deviasi sebesar 2,19921. Performa intellectual capital model 2b berdasarkan Best Performance Index yang diciptakan oleh Ulum (2008) mencerminkan good performance dengan rata-rata 2,26.

Variabel Return On Asset (ROA_{t+1}) masa depan, memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 3,75 dan -0,82. Dengan nilai rata – rata sebesar 1,7147 dan standar deviasi sebesar 1,98759.

4.4.2.2 Uji Goodness of Fit Model 2b

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 model 2b adalah sebesar 0,099. Angka ini menjelaskan bahwa 9,9% variabel Return On Asset (ROA_{t+1}) masa depan dapat dijelaskan oleh variabel independen Intellectual Capital (VAIC), sedangkan 90,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Intellectual Capital (VAIC) pada tabel 4.20 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Return On Asset (ROA_{t+1}). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.20 bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,002 dengan coefficients > 0 sebesar 0,169.

4.4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 2b

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.11, maka persamaan regresi untuk model 2b adalah sebagai berikut:

$$ROA_{t+1} = 0,169 + 1,333 \text{ VAIC} + e$$

4.4.2.3.1 Hasil Uji Hipotesis 2b

Uji hipotesis 2b menggunakan model-2. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.11 Intellectual Capital (VAIC) pada model 2 diperoleh koefisien regresi sebesar 0,169 dan nilai t hitung sebesar 3,131 dengan signifikansi 0,002 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $= 5\%$ ($0,002 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA_{t+1}) pada masa depan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang

menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA_{t+1}) masa depan. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Chen, Cheng dan Hwang (2005) dan Tan, Plowman dan Hancock (2007) serta Ulum (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan masa depan.

4.4.3 Model 2c

4.4.3.1 Statistik Deskriptif Model 2c

Tabel 4.13

Statistik Deskriptif Model 2c

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	84	-6,90	12,71	2,2911	2,81789
GR	84	-3,51	3,90	,2594	,77362
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.13 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 2c. Variabel Intellectual Capital (VAIC), memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 12,71 dan -6,90. Dengan nilai rata – rata sebesar 2,2911 dengan standar deviasi sebesar 2,81789. Performa intellectual capital model 2c berdasarkan Best Performance Index yang diciptakan oleh Ulum (2008) mencerminkan good performance dengan rata-rata 2,2911.

Variabel Growth of Revenue (GR_{t+1}) masa depan, memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 3,90 dan -3,51. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,2594 dan standar deviasi sebesar 0,77362. Standar deviasi terlihat lebih besar dari

rata-ratanya, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai Growth of Revenue (GR_{t+1}) masa depan cukup bervariasi untuk setiap observasi.

4.4.3.2 Uji Goodness of Fit Model 2c

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 model 2c adalah sebesar 0,073. Angka ini menjelaskan bahwa 7,3% variabel Growth of Revenue (GR_{t+1}) masa depan dapat dijelaskan oleh variabel independen Intellectual Capital (VAIC), sedangkan 92,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Intellectual Capital (VAIC) pada tabel 4.11 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Growth of Revenue (GR_{t+1}). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,008 dengan coefficients > 0 sebesar 0,008.

4.4.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 2c

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.11, maka persamaan regresi untuk model 2c adalah sebagai berikut:

$$GR_{t+1} = 0,004 + 0,022 VAIC + e$$

4.4.3.3.1 Hasil Uji Hipotesis 2c

Uji hipotesis 7 menggunakan model 2 Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.36. Intellectual Capital (VAIC) pada model 7 diperoleh koefisien regresi sebesar 0,022 dan nilai t hitung sebesar 2,730 dengan signifikansi 0,008 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $= 5\%$ ($0,008 < 0,05$).

Hasil ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap Growth of Revenue (GR_{t+1}) pada masa depan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Growth of Revenue (GR_{t+1}) masa depan. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Chen, Cheng dan Hwang (2005) dan Tan, Plowman dan Hancock (2007) serta Ulum yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan masa depan

4.4.4 Model 2d

4.4.4.1 Statistik Deskriptif Model 2d

Tabel 4.14

Statistik Deskriptif Model 2d

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	85	-1,75	12,71	2,4518	2,07337
PBV	85	,20	16,72	2,5535	3,12042
Valid N (listwise)	85				

Data Diolah

Tabel 4.14 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 8. Variabel Intellectual Capital (VAIC), memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 12,71 dan -1,75. Dengan nilai rata – rata sebesar 2,4518 dengan standar deviasi sebesar 2,07337. Performa intellectual capital model 2d berdasarkan Best

Performance Index yang diciptakan oleh Ulum (2008) mencerminkan good performance dengan rata-rata 2,07337.

Variabel Price to Book Value (PBV_{t+1}) masa depan, memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 16,72 dan 0,20. Dengan nilai rata – rata sebesar 2,5535 dan standar deviasi sebesar 3,12042.

4.4.4.2 Uji Goodness of Fit Model 2d

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 model 2d adalah sebesar 0,087. Angka ini menjelaskan bahwa 8,6% variabel Price to Book Value (PBV_{t+1}) masa depan dapat dijelaskan oleh variabel independen Intellectual Capital (VAIC), sedangkan 91,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Intellectual Capital (VAIC) pada tabel 4.11 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Price to Book Value (PBV_{t+1}) masa depan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.22 bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,004 dengan coefficients > 0 sebesar 0,143.

4.4.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 2d

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.11, maka persamaan regresi untuk model 2d adalah sebagai berikut:

$$PBV_{t+1} = 0,105 + 0,143 VAIC + e$$

4.4.4.3 Hasil Uji Hipotesis 2d

Uji hipotesis 2d menggunakan model-2. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.11 Intellectual Capital (VAIC) pada model 2d diperoleh koefisien regresi sebesar 0,143 dan nilai t hitung sebesar 2,981 dengan signifikansi 0,004 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi = 5% (0,003 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV_{t+1}) pada masa depan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan Price to Book Value (PBV_{t+1}) masa depan . Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan serta penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Yuniasih, Dewa Gede dan I Dewa (2010) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan (PBV). Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Chen, Cheng dan Hwang (2005) dan Tan, Plowman dan Hancock (2007) serta Ulum (2008) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan masa depan.

4.4.5 Interpretasi Hasil Model 2

Pengaruh positif Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan perusahaan masa depan

Hasil regresi pada model 2 di atas menunjukkan pengaruh positif signifikan Intellectual capital terhadap kinerja perusahaan masa depan (Tabel 4.11). Hal itu menunjukkan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja akuntansi dengan variabel kinerja perusahaan masa depan yang diprosikan dengan Return on Equity masa depan (ROE_{t+1}), Return on Asset masa

depan (ROA_{t+1}), Growth of Revenue masa depan (GR_{t+1}) dan kinerja pasar dengan variabel kinerja yang diproksikan dengan Price to Book Value masa depan (PBV_{t+1}). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan intellectual capital pada masa ini yang dikelola dengan baik dan efektif oleh perusahaan sehingga menjadikannya aset perusahaan yang strategis, dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara berkesinambungan di masa yang akan datang sehingga perusahaan dapat berkompetisi dengan pesaingnya dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat profitabilitas dan penilaian pasar di masa depan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chen, Cheng dan Hwang (2005) dan Tan, Plowman dan Hancock (2007) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan masa depan.

Pada penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa Intellectual Capital lebih berpengaruh pada kinerja masa depan dibandingkan dengan kinerja masa kini yang dapat dilihat dari koefisien regresi pada hubungan intellectual capital terhadap kinerja masa depan lebih besar daripada koefisiensi hubungan intellectual capital terhadap kinerja di masa kini. Intellectual Capital telah berperan penting dalam pembentukan nilai tambah dan berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan di Indonesia dalam hal ini khususnya perusahaan jasa di Indonesia. Terlebih perusahaan dapat meningkatkan keunggulan bersaingnya apabila mampu mengelola knowledge asset dengan baik, sehingga intellectual capital akan berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian intellectual capital lebih berpengaruh pada kinerja pada masa depan dibandingkan masa kini dapat dimungkinkan karena intellectual capital merupakan modal jangka panjang, maka pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan mungkin akan lebih terlihat dalam jangka waktu yang lebih lama. Chen et al

(2005) dan Tan et al (2007) menyatakan bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan intellectual capital perusahaan sebagai modal jangka panjang akan berdampak terhadap kinerja keuangan meskipun pengaruhnya lebih terlihat dalam jangka waktu yang lebih lama karena intellectual capital juga dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan.

4.5 Model 3

4.5.1 Model 3a

4.5.1.1 Model 3a (ROGIC)

4.5.1.1.1 Statistik Deskriptif Model 3a (ROGIC)

Tabel 4.15

Statistik Deskriptif Model 3a (ROGIC)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROGIC Δ	88	-9,72	8,51	,1034	2,25468
ROE	88	,00	,66	,1592	,16558
Valid N (listwise)	88				

Sumber Data: Diolah

Tabel 4.15 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 3a (ROGIC). Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 8,51 dan -9,72. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,1034 dengan standar deviasi sebesar 2,25468.

Variabel Return On Equity (ROE_{t+1}) masa depan, memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 0,002 dan 0,656. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,1592 dan standar deviasi sebesar 0,16558. Standar deviasi terlihat lebih besar dari rata-ratanya, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai Return On Equity (ROE_{t+1}) masa depan cukup bervariasi untuk setiap observasi.

4.5.1.1.2 Uji Goodness of Fit Model 3a (ROGIC)

Tabel 4.16

Hasil Regresi Model 3

Model 3	Model 3a			Model 3b			Model 3c			Model 3d		
Dependen Variabel	ROEt+1			ROAt+1			GRt+1			PBVt+1		
Independent Variable		t	Sig		t	Sig.		t	Sig.		t	Sig
Intercept	1,991	12,964	.000	1,317	9,645	.000	0,146	9,319	.000	1,587	5,525	.000
ROGIC	0,233	3,258	.002	0,240	3,522	.001	0,019	2,719	.008	0,336	3,045	.003
Adjusted R ²	0,100			0,115			0,075			0,088		
F- Value	10,617			12,404			7,392			9,272		
Intercept	0,119	7,650	.000	0,045	8,067	.000	0,172	6,580	.000	3,077	7,655	.000
ROGIC %	0,025	2,665	.009	0,017	2,430	.001	0,032	2,881	.017	0,719	2,347	.021
Adjusted R ²	0,066			0,117			0,055			0,048		
F-Value	7,103			11,875			5,903			5,509		
Kesimpulan	H3a diterima			H3b diterima			H3c diterima			H3d diterima		
Note : Tingkat Signifikansi $\alpha = 0,05$ / <i>Signifikansi = 0,000</i> ROGIC= Rate of Growth Intellectual Capital ROE _{t+1} = Return On Equity masa depan ROA _{t+1} = Return On Asset masa depan GR _{t+1} = Growth of Revenue masa depan PBV _{t+1} = Price to Book Value masa depan												

Sumber : Data Diolah

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R² model 3a (ROGIC) adalah sebesar 0,100. Angka ini menjelaskan bahwa 10% variabel Return On Equity (ROE_{t+1}) masa depan dapat dijelaskan oleh variabel independen Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) sedangkan 90% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) pada tabel 4.16 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Return On Equity (ROE_{t+1}) masa depan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa probabilitasnya < 0,05 yaitu 0,002 dengan coefficients > 0 sebesar 0,223

4.5.1.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3a

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.16 ,maka persamaan regresi untuk model 3a adalah sebagai berikut:

$$ROE_{t+1} = 1,991 + 0,223 \text{ ROGIC} + e$$

4.5.1.1.4 Hasil Uji Hipotesis 3a

Uji hipotesis 3a menggunakan model-3. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.16. Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) pada model 3a diperoleh koefisien regresi sebesar 0,223 dan nilai t hitung sebesar 3,258 dengan signifikansi 0,002 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi = 5% (0,002 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE_{t+1}) pada masa depan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan Return on Equity (ROE_{t+1}) masa depan . Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tan, Plowman dan Hancock (2007) serta Ulum (2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan.

4.5.1.2 Model 3a (ROGIC %)

4.5.1.2.1 Statistik Deskriptif Model 3a (ROGIC %)

Tabel 4.17

Deskriptif Statistik Model 3a (ROGIC %)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROGIC	83	-6,73	6,25	1,0205	2,22421
ROE	83	-0,17	0,35	0,92594	0,10261
Valid N (listwise)	83				

Sumber Data:Diolah

Tabel 4.17 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 3a (ROGIC %). Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 6,25 dan -6,73. Dengan nilai rata – rata sebesar 1,0205 dengan standar deviasi sebesar 2,22421.

Variabel Return On Equity (ROE_{t+1}) masa depan, memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 0,35 dan -0,17. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,92594 dan standar deviasi sebesar 0,10261.

4.5.1.2.2 Uji Goodness of Fit Model 3a (ROGIC %)

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R² model 3a (ROGIC) adalah sebesar 0,117. Angka ini menjelaskan bahwa 11,7% variabel Return On Equity (ROE_{t+1}) masa depan dapat dijelaskan oleh variabel independen Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) sedangkan 88,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) pada tabel 4.16 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Return On Equity (ROE_{t+1}) masa

depan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,009 dengan coefficients > 0 sebesar 0,025.

4.5.1.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3a

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.16 ,maka persamaan regresi untuk model 3a adalah sebagai berikut:

$$ROE_{t+1} = 0,119 + 0,025 \text{ ROGIC}\% + e$$

4.5.1.2.3 Hasil Uji Hipotesis 3a (ROGIC %)

Uji hipotesis 3a menggunakan model-3. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.16. Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) pada model 3a diperoleh koefisien regresi sebesar 0,025 dan nilai t hitung sebesar 2,665 dengan signifikansi 0,009 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi = 5% ($0,009 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE_{t+1}) pada masa depan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan Return on Equity (ROE_{t+1}) masa depan . Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tan, Plowman dan Hancock (2007) serta Ulum (2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan.

4.5.2 Model 3b

4.5.2.1 Model 3b (ROGIC)

4.5.2.1.1 Statistik Deskriptif Model 3b (ROGIC)

Tabel 4.18
Statistik deskriptif Model 3b (ROGIC)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROGIC	89	-9,72	8,51	,0901	2,24534
ROA	89	,001	,427	,08378	,093245
Valid N (listwise)	89				

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.17 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 3b. Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 8,51 dan -9,72. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,901 dengan standar deviasi sebesar 2,24534.

Variabel Return On Asset (ROA_{t+1}) masa depan, memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 0,01 dan 0,427. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,08378 dan standar deviasi sebesar 0,93245.

4.5.2.1.2 Uji Goodness of Fit Model 3b

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 model 3b adalah sebesar 0,112. Angka ini menjelaskan bahwa 11,5% variabel Return On Asset (ROA_{t+1}) masa depan dapat dijelaskan oleh variabel independen Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) sedangkan 88,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) pada tabel 4.16 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Return On Asset (ROA_{t+1}) masa depan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.24 bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,001 dengan coefficients > 0 sebesar 0,240

4.5.2.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3b

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.16, maka persamaan regresi untuk model 3b adalah sebagai berikut:

$$ROA_{t+1} = 1,317 + 0,240 \text{ ROGIC} + e$$

4.5.2.1.4 Hasil Uji Hipotesis 3b (ROGIC)

Uji hipotesis 3b menggunakan model-3. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.16 Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,240 dan nilai t hitung sebesar 3,522 dengan signifikansi 0,001 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $= 5\%$ ($0,001 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA_{t+1}) pada masa depan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan Return on Asset (ROA_{t+1}) masa depan. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tan, Plowman dan Hancock (2007) serta Ulum (2008) yang

menyatakan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan.

4.5.2.2 Model 3b (ROGIC %)

4.5.2.2.1 Statistik Deskriptif Model 3b (ROGIC %)

Tabel 4.19
Statistik deskriptif Model 3b (ROGIC %)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROGIC (%)	87	-6.73	6.35	1.0770	1.96738
ROA	87	-.171	.363	.06328	.079602
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.19 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 3b. Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC%) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 6,35 dan -6,73. Dengan nilai rata – rata sebesar 1,0770 dengan standar deviasi sebesar 1,96738.

Variabel Return On Asset (ROA_{t+1}) masa depan, memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 0,363 dan -0,171. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,06328 dan standar deviasi sebesar 0,079602.

4.5.2.2.2 Uji Goodness of Fit Model 3b (ROGIC %)

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 model 3b adalah sebesar 0,117. Angka ini menjelaskan bahwa 11,7% variabel Return On Asset (ROA_{t+1}) masa depan dapat dijelaskan oleh variabel independen Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC%) sedangkan 88,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC%) pada tabel 4.16 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Return On Asset (ROA_{t+1}) masa depan. Dapat dilihat bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,001 dengan coefficients > 0 sebesar 0,017

4.5.2.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3b (ROGIC%)

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.16, maka persamaan regresi untuk model 3b adalah sebagai berikut:

$$ROA_{t+1} = 0,045 + 0,017 \text{ ROGIC \%} + e$$

4.5.2.1.4 Hasil Uji Hipotesis 3b (ROGIC%)

Uji hipotesis 3b menggunakan model-3. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.16 Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC%) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,041 dan nilai t hitung sebesar 2,881 dengan signifikansi 0,005 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $= 5\%$ ($0,005 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC%) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA_{t+1}) pada masa depan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan Return on Asset (ROA_{t+1}) masa depan. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tan, Plowman dan Hancock (2007) serta Ulum

(2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan.

4.5.3 Model 3c

4.5.3.1 Model 3c (ROGIC)

4.5.3.1.1 Statistik Deskriptif Model 3c (ROGIC)

Tabel 4.20

Statistik Deskriptif Model 3c (ROGIC)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROGIC	80	-9,72	8,51	,5441	2,22772
GR	80	-,15	,53	,1566	,14182
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.20 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 3c. Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 8,51 dan -9,72. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,5441 dengan standar deviasi sebesar 2,22771.

Variabel Growth of Revenur (GR_{t+1}) masa depan, memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 0,53 dan -0,15. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,1566 dan standar deviasi sebesar 0,14182.

4.5.3.2 Uji Goodness of Fit Model 3c (ROGIC)

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 model 3c adalah sebesar 0,075. Angka ini menjelaskan bahwa 7,5% variabel Growth of Revenue (GR_{t+1}) masa depan dapat dijelaskan oleh variabel

independen Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) sedangkan 92,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) pada tabel 4.16 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Growth of Revenue (GR_{t+1}) masa depan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.25 bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,008 dengan coefficients > 0 sebesar 0,019

4.5.3.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3c (ROGIC)

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.16, maka persamaan regresi untuk model 3c adalah sebagai berikut:

$$GR_{t+1} = 0,146 + 0,019 \text{ ROGIC} + e$$

4.5.3.1.4 Hasil Uji Hipotesis 3c

Uji hipotesis 3c menggunakan model-3 Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.16 Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) pada model 3c (ROGIC) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,019 dan nilai t hitung sebesar 2,719 dengan signifikansi 0,008 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $= 5\%$ ($0,008 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap Growth of Revenue (GR_{t+1}) pada masa depan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a1 diterima yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan Growth of Revenue (GR_{t+1}) masa depan. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan.

Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tan, Plowman dan Hancock (2007) serta Ulum (2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan.

4.5.3.2 Model 3c (ROGIC %)

4.5.3.2.1 Statistik Deskriptif Model 3c (ROGIC %)

Tabel 4.21

Statistik Deskriptif Model 3c (ROGIC %)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROGIC	85	-6.730	1.280	-.38958	1.559103
GR	85	-.27	.99	.1815	.19660
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.20 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 3c. Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC%), memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 1,28 dan -6,73. Dengan nilai rata – rata sebesar -0,38958 dengan standar deviasi sebesar 1,50302.

Variabel Growth of Revenir (GR_{t+1}) masa depan, memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 0,99 dan -0,27. Dengan nilai rata – rata sebesar 0,1815 dan standar deviasi sebesar 0,19660.

4.5.3.2 Uji Goodness of Fit Model 3c (ROGIC%)

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 model 3c adalah sebesar 0,055. Angka ini menjelaskan bahwa 5,5% variabel Growth of Revenue (GR_{t+1}) masa depan dapat dijelaskan oleh variabel independen Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC%) sedangkan 94,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC%) pada tabel 4.16 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Growth of Revenue (GR_{t+1}) masa depan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,017 dengan coefficients > 0 sebesar 0,032.

4.5.3.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3c (ROGIC%)

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.16, maka persamaan regresi untuk model 3c adalah sebagai berikut:

$$GR_{t+1} = 0,032 + 0,013 \text{ ROGIC\%} + e$$

4.5.3.1.4 Hasil Uji Hipotesis 3c

Uji hipotesis 3c menggunakan model-3 Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.16 Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) pada model 3c (ROGIC%) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,032 dan nilai t hitung sebesar 2,430 dengan signifikansi 0,005 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $= 5\%$ ($0,017 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap Growth of Revenue (GR_{t+1}) pada masa depan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan Growth of Revenue (GR_{t+1}) masa depan. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tan, Plowman dan

Hancock (2007) serta Ulum (2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap kinerja masa

4.5.4 Model 3d

4.5.4.1 Model 3d (ROGIC)

4.5.4.1.1 Statistik Deskriptif Model 3d (ROGIC)

Tabel 4.22

Statistik Deskriptif Model 3d (ROGIC)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROGIC	87	-2,75	11,71	1,5968	2,06236
PBVi	87	,20	12,02	2,1238	2,21268
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.22 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 3d. Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 11,71 dan -2,75. Dengan nilai rata – rata sebesar 1,5968 dengan standar deviasi sebesar 2,06236

Variabel Price to Book Value (PBV_{t+1}) masa depan, memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 12,02 dan 0,20. Dengan nilai rata – rata sebesar 2,1238 dan standar deviasi sebesar 2,21268.

4.5.4.1.2 Uji Goodness of Fit Model 3d (ROGIC)

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R² model 3d adalah sebesar 0,088. Angka ini menjelaskan bahwa 8,8 % variabel Price to Book Value (PBV_{t+1}) masa depan dapat dijelaskan oleh variabel independen Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) sedangkan 91,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) pada tabel 4.16 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Price to Book Value (PBV_{t+1}) masa depan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.26 bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,003 dengan coefficients > 0 sebesar 0,336.

4.5.4.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3d (ROGIC)

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.16 ,maka persamaan regresi untuk model 3d adalah sebagai berikut:

$$PBV_{t+1} = 1,587 + 0,336ROGIC + e$$

4.5.4.1.4 Hasil Uji Hipotesis 3d (ROGIC)

Uji hipotesis 3d menggunakan model-3. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.16 Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) pada model 3d diperoleh koefisien regresi sebesar 0,336 dan nilai t hitung sebesar 3,045 dengan signifikansi 0,003 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi = 5% ($0,003 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap Price to Book Value (PBV_{t+1}) pada masa depan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan Price to Book Value (PBV_{t+1}) masa depan . Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tan, Plowman dan Hancock (2007) serta Ulum (2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth

Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan.

4.5.4.2 Model 3d (ROGIC %)

4.5.4.2.1 Statistik Deskriptif Model 3d (ROGIC %)

Tabel 4.23

Statistik Deskriptif Model 3d (ROGIC%)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROGIC	90	-6,730	1,280	-,44273	1,242503
PBV	90	,20	22	2,75867	3,679717
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.19 menunjukkan gambaran umum variabel – variabel pada model 3d. Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC%) , memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 1,280 dan -6,73. Dengan nilai rata – rata sebesar -0,44273 dengan standar deviasi sebesar 1,242503

Variabel Price to Book Value (PBV_{t+1}) masa depan, memiliki nilai maksimum dan minimum masing – masing sebesar 22 dan 0,20. Dengan nilai rata – rata sebesar 2,75867 dan standar deviasi sebesar 3,679717.

4.5.4.2.2 Uji Goodness of Fit Model 3d (ROGIC %)

a. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 model 3d adalah sebesar 0,048. Angka ini menjelaskan bahwa 4,8 % variabel Price to Book Value (PBV_{t+1}) masa depan dapat dijelaskan oleh variabel independen Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) sedangkan 95,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Statistik t

Variabel Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) pada tabel 4.16 berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Price to Book Value (PBV_{t+1}) masa depan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.26 bahwa probabilitasnya $< 0,05$ yaitu 0,021 dengan coefficients > 0 sebesar 0,719.

4.5.4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Model 3d (ROGIC%)

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.16, maka persamaan regresi untuk model 3d adalah sebagai berikut:

$$PBV_{t+1} = 3,077 + 0,719ROGIC\% + e$$

4.5.4.2.4 Hasil Uji Hipotesis 3d (ROGIC%)

Uji hipotesis 3d menggunakan model-3. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan tabel 4.16 Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC%) pada model 3d diperoleh koefisien regresi sebesar 0,719 dan nilai t hitung sebesar 2,347 dengan signifikansi 0,021 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi = 5% ($0,021 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap Price to Book Value (PBV_{t+1}) pada masa depan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan Price to Book Value (PBV_{t+1}) masa depan. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tan, Plowman dan Hancock (2007) serta Ulum (2008) yang menyatakan bahwa Rate of Growth

Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan perusahaan

4.5.5 Interpretasi Hasil Model 3

Pengaruh positif Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan

Hasil regresi pada model 3 atas pengaruh positif Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada masa depan menunjukkan hasil yang positif signifikan baik dalam ROGIC maupun ROGIC % (Tabel 4.16). Hasil ini mengkonfirmasi hasil pada model kedua, secara logika jika Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada masa depan maka seharusnya pertumbuhan Intellectual Capital (ROGIC) juga mempengaruhi kinerja pasar perusahaan masa depan yang dalam penelitian ini diprosikan dengan Return on Equity masa depan (ROE_{t+1}), Return on Asset masa depan (ROA_{t+1}), Growth of Revenue masa depan (GR_{t+1}) dan kinerja pasar dengan variabel kinerja yang diprosikan dengan Price to Book Value masa depan (PBV_{t+1}). Intellectual Capital adalah alat kompetitif dan perusahaan harus mengelola dan mengembangkan Intellectual Capital untuk menjaga tingkat kompetitif perusahaan tersebut (Bontis, 1998). Karena hal itulah, tingkat kompetitif perusahaan yang dijaga akan menyebabkan tingkat pengembalian pendapatan dan pertumbuhan pendapatan perusahaan jasa meningkat. Selain itu, pertumbuhan Intellectual Capital yang baik akan menyebabkan pasar memberikan nilai lebih bagi perusahaan jasa di Indonesia. Secara umum perusahaan jasa menggunakan keahlian dan pengetahuan para karyawan perusahaan di dukung dengan aset yang mendukung kegiatan operasional mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang menghasilkan laba bagi perusahaan. Pertumbuhan Intellectual Capital

(ROGIC) yang baik menyebabkan pasar menilai bahwa perusahaan jasa ini telah memanfaatkan modal intelektual mereka seefektif mungkin dan akhirnya berpengaruh pada penilaian pasar di masa depan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chen, Cheng dan Hwang (2005) dan Tan, Plowman dan Hancock (2007) yang menyatakan Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan

Dari 4 kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, Return on Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA) merupakan kinerja keuangan yang paling dapat merepresentasikan hubungan Intellectual Capital dengan kinerja perusahaan jasa karena Adjusted R^2 nya hampir selalu menunjukkan angka yang lebih besar daripada Adjusted R^2 pada kinerja perusahaan lainnya yang dikur dengan Growth of Revenue (GR) dan Price to Book Value (PBV).

4.6 Implikasi Manajerial

Secara umum hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa intellectual capital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan baik di masa ini maupun di masa depan dan juga pertumbuhan intellectual capital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Intellectual Capital yang dimiliki perusahaan seperti keahlian, ide dan pengetahuan orang – orang di dalam perusahaan, hubungan yang baik dengan pelanggan, sistem manajerial yang bagus, teknologi dalam perusahaan ternyata berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan khususnya dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa di Indonesia. Hal ini dikarenakan Intellectual Capital merupakan aset perusahaan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan karena termasuk aset strategis perusahaan yang berharga, langka dan tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain. Perusahaan diharapkan dapat

mengelola dan memanfaatkan intellectual capital ini agar tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dapat tercapai. Saat ini, ketika pengetahuan menjadi bahan dasar utama dan menghasilkan aktivitas ekonomi, maka intelegensi organisasi – orang-orang pintar yang bekerja dengan cara yang pintar- telah berubah peran dari seorang staf pendukung menjadi sesuatu yang sangat berarti bagi perusahaan (Stewart, 1997 : 56). Selain itu, pasar juga telah memberikan penilaian positif bagi perusahaan yang memiliki intellectual capital yang tinggi karena dianggap mampu menghasilkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang tinggi dan berkesinambungan.

4.7 Implikasi Investor

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa intellectual capital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan baik di masa ini maupun di masa depan dan juga pertumbuhan intellectual capital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Hal ini dikarenakan Intellectual Capital merupakan aset strategis perusahaan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Pemanfaatan intellectual capital yang efisien dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang semakin meningkat, kepercayaan para stakeholder dalam hal ini investor terhadap going concern perusahaan turut meningkat yang pada akhirnya berpengaruh pada keinginan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut karena diharapkan kinerja perusahaan akan terus meningkat di masa yang akan datang untuk memberikan return yang besar bagi investor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menambah bukti empiris mengenai pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan jasa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Intellectual Capital berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja perusahaan masa kini yang diukur dengan, Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Growth of Revenue (GR), dan Price to Book Value (PBV).
2. Intellectual Capital berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja perusahaan masa depan yang diukur dengan Return On Equity masa depan (ROE_{t+1}), Return On Asset masa depan (ROA_{t+1}) Growth of Revenue masa depan (GR_{t+1}), dan Price to Book Value masa depan (PBV_{t+1}).
3. Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja perusahaan masa depan yang diukur dengan Return On Equity masa depan (ROE_{t+1}), Return On Asset masa depan (ROA_{t+1}) Growth of Revenue masa depan (GR_{t+1}), dan Price to Book Value masa depan (PBV_{t+1})

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan jasa yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga menyebabkan penelitian ini kurang representatif terhadap pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan yang sebenarnya.

2. Metode pengamatan yang hanya 3 tahun, sehingga hanya melihat pengaruh dalam satu dan dua tahun berikutnya menyebabkan penelitian tidak dapat melihat pengaruh intellectual capital di tahun – tahun berikutnya pada jangka waktu yang lebih panjang

3. Perhitungan Intellectual Capital dalam penelitian ini merupakan penjumlahan langsung dari VACA, VAHU, STVA menyebabkan peneliti tidak dapat melihat komponen intellectual capital yang mana saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian diatas penulis memberikan saran yaitu :

1. Penelitian menggunakan model yang lebih sesuai misalnya dengan memisahkan komponen intellectual Capital yaitu VACA, VAHU, dan STVA agar dapat melihat komponen intellectual yang mana yang paling berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Jenis perusahaan sampel yang digunakan lebih dari satu sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan representatif.
3. Menambahkan periode pengamatannya ,tidak hanya 3 tahun tetapi 4 atau 5 tahun karena ada kemungkinan bahwa pengaruh intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan terjadi dalam 3 tahun berikutnya.
4. Menambah penelitian mengenai pengukuran intellectual capital khususnya dalam mengukur value added yang dihasilkan dalam beban karyawan (VAHU) karena pengukuran ini bias. Sebagai contoh di Indonesia beban gaji karyawan lebih rendah

daripada di Singapura tetapi hal ini tidak menghalangi kreatifitas para tenaga kerja di Indonesia yang ternyata lebih kreatif dibandingkan tenaga kerja di Singapura.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, Mohammad J. 2005. "Intellectual capital disclosure and market capitilization." *Journal of intellectual capital*. Vol 6, No.3,pp.397-416.
- Andriessen,D.2006. "Intellectual capital is the driver of global competitiveness". *INA Magazine Volume XVII*
- Anugrahaeni Cahyaning Murti. 2011."Analisis pengaruh modal nntelektual terhadap kinerja perusahaan : Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.Semarang
- Badingatus Solikhah, Abdul Rohman dan Wahyu Meiranto.2010. "Implikasi intellectual capital terhadap financial performance, growth, dan market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Spesification".*Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Belkaoui, Ahmed Riahi.2003."Intellectual capital firm and performance of US multinational firms: A Study of the resource-based and stakeholder views". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.4, No 2, pp.215-226
- Benny Kuryanto & M. Syafrudin. 2009. "Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak
- Bontis, Nick. 1998. "Intellectual capital : an exploratory study that develops measure and models." *Management Decision*. Vol.36, No.2, pp.63-76.
- Bontis, Nick., Keow, Wiliam Chua Chong, dan Richardson,Stanley. 2000. "Intellectual capital and business performance in Malaysia industries." *Journal of intellectual capital*. Vol 1, No 1, pp.85-100.
- Brigham dan Gapenski.2006."Financial Management, 11th edition".The Drydes Press.
- Budi Artinah.2011. "Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan perbankan). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Volume 3 NO.1 Februari 2011. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjarmasin. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjarmasin
- Budi Artinah & Ahmad Muslih.2011. "Pengaruh intellectual capital terhadap capital gain (Studi empiris terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Spread*. Volume 1 No.1 April 2011.
- Chen, Ming-Chin., Cheng, ,Shu Ju., & Hwang,Yuchang,.2005.'" An empirical investigation of the realtionship between intellectual capital and firm's market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol 6, No.2, pp.159-176
- Deegan,C.2004."Financial Accounting Theory". Mc-Graw-Hill Book Company.Sydney
- Firer, Steven., & Williams, S. Mitchell.. 2003. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance." *Journal of Intelcetual Capital*. Vol 4, No. 3, pp 348-350

- Guthrie, James. 2001. "The management, measurement and the reporting intellectual capital." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 2, No.1, pp 27-41.
- Ihya'ul Ulum, 2008. "Intellectual capital performance sektor perbankan di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Februari 2009. Fakultas Ekonomi Universitas Petra Surabaya
- Ihya'ul Ulum, 2008. "Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Ikatan Akuntan Indonesia. Pontianak
- Ihya'ul Ulum, 2009, "Intellectual capital : Konsep dan Kajian Empiris". Yogyakarta : Badan Penerbit Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Aset Tidak Berwujud*. Jakarta
- Imam Ghozali. 2009. *Analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istianingsih. 2011. "Faktor-faktor penentu pengungkapan informasi dan kinerja modal intelektual serta dampaknya terhadap kemampuan imbal hasil saham dalam memprediksi laba masa depan perusahaan". *Disertasi Fakultas Ekonomi Program Pasca Sarjana*. Depok
- Kamath, G.B. 2007. "The intellectual capital performance of indian banking sector,". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.8, No.1, pp.96-123.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., & Kimmel, Paul D. 2011. "Financial Accounting, IFRS Edition". Wiley Plus
- Luluk Muhimatul Ifada dan Hairida Hapsari. 2012. "Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan publik (Non Keuangan) di Indonesia". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Volume 2 No.1, April 2012.
- Madhani, Pankaj M. "Resource based view (RBV) of competitive advantage: An overview." <http://ssrn.com/abstract=1578704>. Diakses Maret 2012.
- Nachrowi D. Nachrowi. Msc., Mphil dan Hardius Usman. "Pendekatan populer dan praktis ekonometrika: Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan". Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ni Wayan Yuniasih, Dewa Gede Wirama, & I Dewa Nyoman Badera. 2010 "Eksplorasi kinerja pasar perusahaan: Kajian berdasarkan intellectual capital". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Partiwi Dwi Astuti. 2005. "Hubungan Intellectual Capital dan business performance". *Jurnal MAKSI*. Vol 5, p.34-58
- Petty, Richard., & Guthrie, James. 2000. "Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting and Management." *Journal of Intellectual Capital* Vol.1, No.2, pp 155-175

- Pulic, Ante.1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Available at www.vaic-on.net
- Pulic, Ante. 1999. "Basic information on VAIC™". Available at www.vaic-on.net. Diakses Maret 2012
- Richieri, Falvio L., Basso, Leonardo Fernando Cru., & Martin, Diogense De Leiva .2006."Intellectual capital and the creation of value in brazilian companies". Social Science Research Network.
- Ross,Goran."An intellectual capital primer".2003. This paper is a extention and modification of an unpblish paper by G.Ross, L.McDonald and S.Pike from 2001.
- Singgih Santoso.2012. " Panduan lengkap SPSS versi 20".Jakarta : Penerbit PT.Elex Media Komputindo.
- Titman,Sheridan., Arthur J,Keown., & Martin,John D. 2011. " Financial management :Principle and aplications 11th Edition". Pearson
- Tjiptohadi Suwarjuwono & Agustine Prihatin Kadir.2003. " Intellectual apital : Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (Sebuah library reserach). Jurnal Akuntansi Keuangan. Vol.5, No.1 p.31-51
- Tony Wijaya.2012. "Cepat menguasai SPSS 20:untuk olah data dan intepretasi data".Yogyakarta: Penerbit Cahaya Atma Pusaka
- Stewart, T A. 1997. "Intellectual capital : The new wealth of organizations." New York : Doubeday.
- Subramanyam,K.R, John J.Wild.2010."Financial statement analysis". Mc-Graww Hill.
- Tan, Hong Pew., Plowman, david., dan Hancock,Phil. 2007." Intellcetual capital and financial returns of companies." Journal of intellectual capital. Vol 8, No.1, pp.76-95

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SAMPEL PENELITIAN

DAFTAR PERUSAHAAN JASA (RESTAURANT, HOTEL, TOURISM, ADVERTISING, PRINTING, MEDIA & SERVICES)	
1.	Anta Express Tour & Travel Services Tbk
2.	Bayu Buana Tbk.
3.	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
4.	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
5.	Eatertainment International Tbk.
6.	Fast Food Indonesia Tbk.
7.	Grahamas Citrawisata Tbk
8.	Hotel Mandarine Regency Tbk
9.	Hotel Sahid Jaya Tbk.
10.	Indonesia Paradise Property Tbk.
11.	Island Concepts Indonesia Tbk.
12.	Jakarta Setiabudi International Tbk.
13.	Mas Murni Indonesia Tbk.
14.	Panorama Sentrawisata Tbk.
15.	Pelita Sekahtera Abadi Tbk.
16.	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.
17.	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
18.	Pioneerindo Gourmet International Tbk.
19.	Plaza Indonesia Reality Tbk.
20.	Pudjiadi & Sons Estate Tbk.

21.	Pudjiadi Pestige Limited Tbk.
22.	Pusanko Tarinka Tbk.
23.	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
24.	First Media Tbk.
25.	Fortune Indonesia Tbk.
26.	Indosiar Karya Media Tbk.
27.	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
28.	Mahaka Media Tbk.
29.	Media Nusantara Citra Tbk.
30.	Star Pacifik Tbk.
31.	Surya Citra Media Tbk.
32.	Tempo Inti Media Tbk.
33.	Centrin Online Tbk.
34.	Dyviacom Intrabumi Tbk.
35.	Leo Investment Tbk.
36.	Limas Centic Indonesia Tbk
37.	Metrodata Electronics Tbk

LAMPIRAN 2

Hasil Regresi H1a

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,378 ^a	,143	,133	,19122

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,994	1	21,994	10,617	,002 ^a
	Residual	178,154	86	2,072		
	Total	200,148	87			

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,991	,154		12,964	,000
	ROGIC	,223	,068	,331	3,258	,002

a. Dependent Variable: ROE

LAMPIRAN 3

Hasil Regresi H1b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,313 ^a	,098	,088	,12876

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,157	1	,157	9,472	,003 ^a
	Residual	1,442	87	,017		
	Total	1,599	88			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,049	,020		2,404	,018
	VAIC	,018	,006	,313	3,078	,003

a. Dependent Variable: ROA

SKILL

LAMPIRAN 4

Hasil Regresi H1c

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,316 ^a	,100	,089	,184254

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: GR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,319	1	,319	9,404	,003 ^a
	Residual	2,886	85	,034		
	Total	3,205	86			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: GR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,088	,027		3,288	,001
	VAIC	,024	,008	,316	3,067	,003

a. Dependent Variable: GR

SKILL

LAMPIRAN 5

Hasil Regresi H1d

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,269 ^a	,073	,062	,92000

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,693	1	5,693	6,726	,011 ^a
	Residual	72,791	86	,846		
	Total	78,484	87			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: PBV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,028	,159		,176	,861
	VAIC	,124	,048	,269	2,593	,011

LAMPIRAN 6

Hasil Regresi H2a

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,270 ^a	,073	,063	,15382

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROEt

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,167	1	,167	7,069	,009 ^a
	Residual	2,129	90	,024		
	Total	2,297	91			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROEt

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,094	,021		4,519	,000
	VAIC	,016	,006	,270	2,659	,009

a. Dependent Variable: ROEt

LAMPIRAN 7

Hasil Regresi H2b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332 ^a	,110	,099	1,06242

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROAi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,065	1	11,065	9,803	,002 ^a
	Residual	89,171	79	1,129		
	Total	100,236	80			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROAi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,333	,170		7,847	,000
	VAIC	,169	,054	,332	3,131	,002

a. Dependent Variable: ROAi

LAMPIRAN 8

Hasil Regresi H2c

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,290 ^a	,084	,073	,09676

a. Predictors: (Constant), VAICtm

b. Dependent Variable: GRt

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,070	1	,070	7,451	,008 ^a
	Residual	,758	81	,009		
	Total	,828	82			

a. Predictors: (Constant), VAICtm

b. Dependent Variable: GRt

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,004	,011		,357	,722
	VAICtm	,022	,008	,290	2,730	,008

a. Dependent Variable: GRt

SKILL

LAMPIRAN 9

Hasil Regresi H2d

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,311 ^a	,097	,086	,91384

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: PBVt

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,420	1	7,420	8,885	,004 ^a
	Residual	69,314	83	,835		
	Total	76,734	84			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: PBVt

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,105	,154		,680	,498
	VAIC	,143	,048	,311	2,981	,004

a. Dependent Variable: PBVt

SKILL

LAMPIRAN 10

Hasil Regresi H3a (ROGIC)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 ^a	,110	,100	1,43929

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: ROEt

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,994	1	21,994	10,617	,002 ^a
	Residual	178,154	86	2,072		
	Total	200,148	87			

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: ROEt

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,991	,154		12,964	,000
	ROGIC	,223	,068	,331	3,258	,002

a. Dependent Variable: ROEt

SKILL

LAMPIRAN 11

Hasil Regresi H3b (ROGIC)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,353 ^a	,125	,115	1,43586

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: ROAt

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,573	1	25,573	12,404	,001 ^a
	Residual	179,368	87	2,062		
	Total	204,941	88			

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: ROAt

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,317	,152		8,645	,000
	ROGIC	,240	,068	,353	3,522	,001

a. Dependent Variable: ROAt

SKILL

LAMPIRAN 12

Hasil Regresi H3c (ROGIC)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,294 ^a	,087	,075	,13641

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: GR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,138	1	,138	7,392	,008 ^a
	Residual	1,451	78	,019		
	Total	1,589	79			

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: GR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,146	,016		9,319	,000
	ROGIC	,019	,007	,294	2,719	,008

a. Dependent Variable: GR

SKILL

LAMPIRAN 13

Hasil Regresi H3d (ROGIC)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,314 ^a	,098	,088	2,11338

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: PBVi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,411	1	41,411	9,272	,003 ^a
	Residual	379,641	85	4,466		
	Total	421,051	86			

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: PBVi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,587	,287		5,525	,000
	ROGIC	,336	,111	,314	3,045	,003

a. Dependent Variable: PBVi

SKILL

LAMPIRAN 14

Hasil Regresi H3a (ROGIC %)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 ^a	.076	.066	.14595

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.151	1	.151	7.103	.009 ^a
	Residual	1.832	86	.021		
	Total	1.983	87			

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.119	.016		7.650	.000
	ROGIC	.025	.009	.276	2.665	.009

a. Dependent Variable: ROE

SKILL

LAMPIRAN 15

Hasil Regresi H3b (ROGIC %)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.263 ^a	.069	.058	.077256

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	1	.038	6.303	.014 ^a
	Residual	.507	85	.006		
	Total	.545	86			

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: ROA



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.052	.009		5.482	.000
	ROGIC	.011	.004	.263	2.511	.014

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 16

Hasil Regresi H3c (ROGIC %)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 ^a	.066	.055	.17876

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: GR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.189	1	.189	5.903	.017 ^a
	Residual	2.652	83	.032		
	Total	2.841	84			

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: GR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.172	.021		8.067	.000
	ROGIC	.032	.013	.258	2.430	.017

a. Dependent Variable: GR

SKILL

LAMPIRAN 17

Hasil Regresi H3d (ROGIC %)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,243 ^a	,059	,048	3,589906

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70,995	1	70,995	5,509	,021 ^a
	Residual	1134,093	88	12,887		
	Total	1205,088	89			

a. Predictors: (Constant), ROGIC

b. Dependent Variable: PBV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,077	,402		7,655	,000
	ROGIC	,719	,306	,243	2,347	,021

a. Dependent Variable: PBV

SKILL